

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS II SDIT  
AL-AKHYAR KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd.I) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurul Muchlizani A, NIM: 20860111054**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Penerapan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar”**. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses selanjutnya.

Makassar, 17 Maret 2016

**Pembimbing I**



**Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd.**  
**NIP. 1971 0412 2000 031 001**

**Pembimbing II**



**H. Muh. Rapi, S.Ag, M.Pd**  
**NIP. 19730302 200112 1 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar” yang disusun oleh saudari Nurul Muchlizani A, NIM: 20800111054, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyih* yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 28 Maret 2016 M, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1437 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Studi PGMI, dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 28 Maret 2016 M  
19 Jumadil Akhir 1437 H

## DEWAN PENGUJI

(SK. Dekan No. 859 Tertanggal 22 Maret 2016)

- |                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| 1. Ketua         | : Dr. M. Shabir U., M.Ag.                     | (.....) |
| 2. Sekretaris    | : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.                   | (.....) |
| 3. Munaqisy I    | : Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.                    | (.....) |
| 4. Munaqisy II   | : Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed. | (.....) |
| 5. Pembimbing I  | : Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd.            | (.....) |
| 6. Pembimbing II | : H. Muh. Rapi, S.Ag., M.Pd.                  | (.....) |

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag.  
Nip. 19730120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt atas rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat rampung dalam bentuk yang sederhana ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad swt, pembawa rahmat yang mengantarkan kita dari alam biadab menuju alam beradab, dan semoga kita semua menjadi pengikutnya yang setia ikut ke dalam ajarannya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Akan tetapi, penulis tak pernah menyerah karena penulis yakin ada Allah swt yang senantiasa mengirimkan bantuan-Nya dan dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga terutama Ummiku tercinta **Mien Ismail**, yang telah memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dan doa yang tidak putus-putusnya buat penulis, sungguh semua itu tak mampu penulis gantikan, serta saudariku tersayang **St. Radyah Bintang A** dan tanteku **Wahyuni Ismail**, atas segala dukungan, semangat, pengorbanan, kepercayaan, pengertian dan segala doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para wakil rektor yang senantiasa berupaya mengembangkan UIN Alauddin ke arah yang lebih baik.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta wakil dekan yang mengayomi dan membina serta memajukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. M. Shabir U, M.Ag. dan Dr. Muh. Yahdi, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. Muh. Khalifah Mustami, M.Pd. dan H. Muh. Rapi, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai pada taraf penyelesaian.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, yang telah mentransferkan ilmunya kepada penulis dan memberikan pelayanan administrasi yang maksimal selama melaksanakan proses perkuliahan.

6. H. Dzulkifli Dinar, Lc. selaku kepala sekolah dari SDIT Al-Akhyar Makassar yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian, serta guru-guru dan staf SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
7. Anita Dewi S.Pd. selaku wali kelas II di SDIT Al-Akhyar Makassar terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Adik-adik kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
9. Keluarga besar saya yang telah sepenuhnya mendukung dalam menuntut ilmu.
10. Saudara-saudariku Sukmawati, Musfinah, Zul, Safar dan seluruh teman-teman Konservasi angkatan 2011 khususnya PGMI 3-4 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
11. Buat teman-teman KKN Angkatan Ke-50 Desa Patalassang, Kec. Labakkang, Kab. Pangkep yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi saya.
12. Teman sebimbingan dan seperjuanganku Nurul Hidayah, Ulfa Dwiyantri, Nirma, Rusni, Sri Wahyuningsi, Marhalim Umar, Sri Astuti, Sartika Dewi, yang saling memberikan bantuan dan semangatnya. Kalian semua teman terbaik.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih moral maupun moril kepada penulis selama kuliah

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah swt.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini, olehnya itu sumbangan pemikiran yang sifatnya membangun sangatlah diharapkan dalam rangka peyempurnaan Skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiinn.

Makassar,      Februari 2016

Penulis,

**Nurul Muchlizani A**  
**NIM. 20800111054**

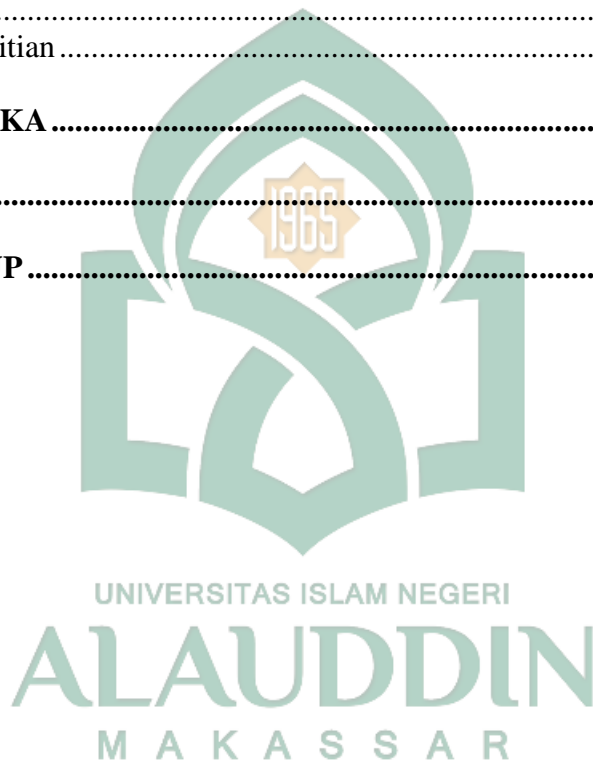


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v-viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix-x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1-12</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>13-68</b>
A. Pembelajaran Tematik.....	13
B. Landasan Pembelajaran Tematik.....	18
C. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik.....	26
D. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik.....	29
E. Peran Dan Pemilihan Tema Dalam Pembelajaran Tematik .....	30
F. Implikasi Pembelajaran Tematik .....	31
G. Prosedur Pembelajaran Tematik.....	34
H. Keunggulan Dan Kekurangan Pembelajaran Tematik .....	55
I. Penilaian Pembelajaran Tematik .....	56
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>69-77</b>
A. Jenis Penelitian.....	69
B. Lokasi Penelitian .....	70
C. Pendekatan Penelitian .....	70
D. Sumber Data.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data .....	71
F. Instrument Penelitian .....	73
G. Teknik Analisis Data.....	75



H. Pengujian Keabsahan Data.....	76
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78-112</b>
A. Hasil Penelitian .....	78
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	85
C. Pembahasan .....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>113-114</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Implikasi Penelitian .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115-116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>164</b>



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1.1	Daftar Dewan Guru dan Pegawai SDIT Al-Akhyar Tahun Ajaran 2015/2016	79
Tabel 1.2	Jumlah Data Siswa SDIT Al-Akhyar Pondong Madinah Tahun Ajaran 2015/2016	82
Tabel 1.3	Daftar Nama Siswa Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Tahun Ajaran 2015/2016	84
Tabel 1.4	Nilai Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Tahun Ajaran 2015/2016	97



## ABSTRAK

**Nama : Nurul Muchlizani A**  
**Nim : 20800111054**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**  
**Judul : Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.**

---

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menetapkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran di SD kelas rendah (kelas I, II, dan III) adalah pembelajaran tematik. Sementara itu, di pihak lain banyak guru di sekolah dasar yang belum memahami pembelajaran tematik sehingga menjadi kendala tersendiri bagi pelaksanaan pembelajaran di SD kelas rendah khususnya kelas II.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang: (1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. (3) Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (apa yang dilihat dan apa yang diamati). Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar yang diambil melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi dan jaringan tema. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah. Selain itu konsep pembelajaran seperti *learning by playing* dan *learning by doing* juga belum tampak. Jenis penilaian yang digunakan guru adalah tes tertulis. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotor belum dilakukan. Namun dari hasil belajar siswa sudah memuaskan, nilai rata-rata siswa pada hasil evaluasi tema Hidup Bersih dan Sehat 80 ke atas.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Manusia hidup di lingkungan tertentu, di dalam lingkungannya setiap orang memperoleh berbagai pengalaman yang turut berpengaruh terhadap perkembangan pribadinya. Dalam arti luas, semua pengalaman hidup yang berpengaruh positif terhadap perkembangan pribadi seseorang adalah pendidikan.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.<sup>1</sup>

Dalam upaya pengembangan potensi anak didik, diperlukan usaha guru (kompetensi guru) dalam menumbuhkan minat belajar anak melalui pendekatan-pendekatan yang mudah dipahami. Dalam hal ini, guru adalah garda terdepan proses pendidikan dan pembelajaran. Guru adalah ujung tombak yang secara langsung berhadapan dengan anak didik dan menyelenggarakan proses pendidikan. Dengan posisi guru, tentunya tingkat kualitas hasil pembelajaran sangat tergantung pada kualitas guru semakin berkualitas gurunya, semakin tinggi tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran.

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

Semua pihak menyadari dan mengamini bahwa kinerja guru berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan. Sayangnya, tidak sedikit para guru bekerja dibawah standar kerja yang telah ditetapkan bukan karena tidak mampu tetapi karena belum terbangun budaya kerja yang baik. Kondisi seperti itu disebabkan oleh rendahnya gairah kerja yang berdampak pada penurunan kinerja.<sup>2</sup>

Maka dari itu sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor penunjang terciptanya tujuan pendidikan nasional terutama guru sebagai tenaga pendidik merupakan kunci keberhasilan program pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan dalam merancang suatu model pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu merupakan salah satu penjabaran dari pengorganisasian kurikulum model integrated kurikulum yang memusatkan pelajaran pada suatu masalah atau topik tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan memungkinkan siswa untuk belajar secara kelompok serta mampu mengembangkan program pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran terpadu adalah pendekatan tematik yang merupakan model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>3</sup>

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) model pembelajaran untuk anak tingkat Sekolah Dasar kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, 3 adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik). Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan

---

<sup>2</sup>Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian)* (Jogjakarta: AM Ar-ruzzmedia, 2012),h. 7

<sup>3</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, Agustus 2010), h. 147.

yang utuh dan membuat pembelajaran lebih terpadu, bermakna, dan mudah dipahami oleh siswa SD/MI.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan melalui pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dilingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan keluasan bahan/materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian.

Seperti dijelaskan Rusman, model ini memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep, serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik, dan berkesinambungan.<sup>5</sup>

Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas awal/rendah dikarenakan perkembangan peserta didik pada siswa SD kelas rendah pada umumnya tingkat perkembangannya masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Piaget menyatakan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif).

Kegiatan pembelajaran tematik dapat dilakukan di lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk peserta didik. Kegiatan

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 249.

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), h. 23

pembelajaran ini dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran baik terkait dengan keluasan bahan/materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, dan bentuk pengorganisasian kelas dan cara penilaian. Kondisi pembelajaran tematik yang baik untuk dikembangkan adalah pembelajaran tematik yang memberikan pengetahuan secara utuh kepada peserta didik bersifat fleksibel, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, mengaktifkan belajar peserta didik, dan menjalankan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan dengan didukung sumber media dan sumber belajar yang memadai dan kondusif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran tematik yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu tingkat penguasaan guru terhadap pelaksanaan pembelajarannya yang menggunakan gabungan berbagai macam metode seperti metode tanya jawab, bercerita, bernyanyi, demonstrasi, pengamatan langsung, tugas ataupun kelompok kecil.

Penelitian mengenai pembelajaran tematik telah banyak dilakukan. Salah satu diantaranya dilakukan oleh Giri Prasetyo pada kelas 3 di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa pembelajaran tematik telah dilaksanakan di semua kelas 3, namun masih terdapat berbagai kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditematikkan, pemilihan media pembelajaran serta dalam kegiatan evaluasi.<sup>6</sup> Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran tematik dalam

---

<sup>6</sup>Giri Prasetyo, "Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri". Skripsi. (Yogyakarta: UNY, 2012), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/7784/1/cover%20-%2008108241020.pdf>. (16 September 2015).

pelaksanaanya masih menemui banyak kekurangan diantaranya kekurangan mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditekankan.

Berdasarkan hasil observasi awal, di SDIT Al-Akhyar sendiri sudah menerapkan pembelajaran tematik pada setiap kelas. Namun, beberapa permasalahan yang ada di SDIT Al-Akhyar yaitu, guru kurang melakukan variasi metode dan cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki peran. Dan guru juga tidak selalu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran di kelas, cukup dengan menjelaskan konsep sesuai dengan materi yang ada di buku pelajaran. Selain itu juga, dalam proses belajar mengajar masih terdapat peserta didik yang tidak fokus terhadap pelajaran, guru sedang menjelaskan pelajaran, tapi peserta didiknya malah bermain dengan teman sebangkunya. Dari situlah peneliti melihat bahwa tingkat penguasaan pembelajaran tematik guru masih kurang sehingga masih banyak peserta didik yang belum fokus terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan guru hanya memahami dari segi pendidikan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.”

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### ***1. Fokus Penelitian***

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai barometer penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian berbicara pada penerapan pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Untuk memudahkan penulis dalam



melakukan penelitian maka penulis memfokuskan penelitian penerapan pembelajaran tematik pada beberapa aspek yaitu:

- a) Perencanaan pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya kota Makassar.
- b) Pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya kota Makassar.
- c) Hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya kota Makassar.

## 2. Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus merupakan penegasan untuk menjabarkan fokus penelitian terkait dengan batasan masalah yang akan diteliti mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Adapun deskripsi fokusnya sebagai berikut:

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, baik itu mengenai pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif ke dalam satu tema atau topik pembahasan. Dengan tujuan untuk meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, karena pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, yang bersifat fleksibel dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

a) Perencanaan Pembelajaran Tematik

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik, maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin oleh karena itu ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini, yaitu: menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan KD dan Indikator yang akan dipadukan, memilih tema yang akan digunakan, menyusun jaringan tema, dan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran/pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum. Pada tahap ini guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat proses dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik yang disajikan oleh guru kelas II SDIT Al-Akhyar.

c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### ***C. Rumusan Masalah***

Perumusan masalah merupakan awal dari segenap proses ilmiah. Tanpa ada masalah takkan ada penelitian ilmiah. Masalah adalah ibarat jantung dari setiap rencana penelitian ilmiah. Bahkan masalah yang dirumuskan menentukan keberhasilan penelitian ilmiah. Makin tegas dan terarah perumusan masalahnya, makin jelas pula arah dan pelaksanaan penelitian.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dibuat rumusan masalah yang sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?
3. Bagaimana Hasil Belajar Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar?

### ***D. Kajian Pustaka***

Salah satu cara untuk menemukan masalah penelitian yang tepat adalah melakukan kajian pustaka atau melakukan penelusuran penelitian terdahulu. Sekarang ini, telah terdapat banyak penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terkait dengan pembelajaran tematik.

*Pertama*, dari hasil penelitian di seluruh kelas 3 di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri oleh Giri Prasetyo, ditemukan bahwa pembelajaran tematik telah dilaksanakan di semua kelas 3, namun masih

---

<sup>7</sup>Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi* (Cet.10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 10.

terdapat berbagai kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditekankan, pemilihan media pembelajaran serta dalam kegiatan evaluasi.<sup>8</sup>

*Kedua*, lain halnya lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaidatul Fauzah yang dilaksanakan di SD Inpres Gunung Sari Baru. Adapun masalah yang diteliti yaitu bagaimana pembelajaran yang diterapkan di SD Inpres Gunung Sari Baru dan bagaimana hasil belajarnya. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa adapun efektivitas pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pre test dan post test yang telah dilakukan, yaitu disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran tematik dan sesudah melakukan proses pembelajaran tematik dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Skripsi karya Anggun Bowo Leksono, (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2014) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”. Skripsi tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan juga hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh guru kelas 2 di SD Negeri Watuadeg kecamatan Cangkringan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya. Pada pelaksanaan, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah.

---

<sup>8</sup>Giri Prasetyo, “*Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri*”. Skripsi. (Yogyakarta: UNY, 2012), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/7784/1/cover%20-%20008108241020.pdf>. (16 September 2015).

<sup>9</sup>Zaidatul Fauzah, “*Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Inpres Gunung Sari Baru Kec. Rappocini Kota Makassar*”. Skripsi, (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h. vi.

Pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan peserta didik, selain itu konsep pembelajaran seperti *learning by playing* dan *learning by doing* juga belum nampak. Jenis penilaian yang digunakan guru adalah tes yaitu isian, pilihan ganda dan uraian. Guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik belum dilakukan. Guru masih menemui hambatan pada perencanaan yaitu dalam menyusun silabus pembelajaran tematik. Hambatan lain yang ditemukan adalah pada pelaksanaan guru masih kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kurangnya alat bantu mengajar juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Watuadeg kecamatan Cangkringan.<sup>10</sup>

*Keempat*, skripsi karya Childa Irene (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2013) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan hambatan yang ditemui guru kelas rendah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 guru kelas rendah sebagai informan kunci dan kepala sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap

---

<sup>10</sup>Anggun Bowo Leksono, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”. Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/14427/1/SKRIPSI.pdf>. (16 September 2015).

perencanaan pembelajaran masih terlihat bervariasi. Belum semua RPP menggunakan model RPP tematik. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran di kelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah. Namun demikian, ada pula yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik. Pada tahap penilaian, belum menggunakan model penilaian tematik. Penilaian hasil belajar yang dilaksanakan oleh semua guru adalah bentuk tes tertulis yang masih dilaksanakan secara terpisah, sesuai dengan mata pelajaran, tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain yang berada dalam satu tema. Pada penilaian proses yang dilaksanakan hanya penilaian sikap, dan hanya guru kelas III yang melaksanakannya. Hambatan yang ditemui guru adalah kurangnya sosialisasi mengenai pembelajaran tematik.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan pembelajaran tematik sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul studi penerapan pembelajaran tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini, guru dalam menerapkan pembelajaran tematik sudah dapat diterapkan secara maksimal sebagaimana mestinya.

---

<sup>11</sup>Childa Irene, “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”. *Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/14838/1/SKRIPSI%2009108241071%20FIP.pdf>. (16 September 2015).

### ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan**

- a) Mengetahui Perencanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- b) Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- c) Mengetahui Hasil Belajar Pembelajaran Tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

#### **2. Manfaat penelitian**

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil yang maksimal yaitu antara lain:

- a) Bagi guru: Memberikan pemikiran yang signifikan kepada para pendidik atau guru sehingga makin menambah khazanah ilmu pengetahuan kependidikan, serta menanamkan kreativitas dalam usaha pembenahan pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
- b) Bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah
- c) Bagi peneliti: Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan teknik pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Disamping itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### ***A. Pembelajaran Tematik***

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah Bahasa Inggris yaitu “instruction“. Diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Penggunaan istilah pembelajaran sebagai pengganti istilah lama proses belajar mengajar (PBM) tidak hanya sekedar merubah istilah, melainkan merubah peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajar melainkan membelajarkan peserta didik agar mau belajar, mensupervisi kegiatan belajar, menstimulasi kegiatan belajar siswa, memberikan bimbingan belajar. Mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberikan motivasi agar siswa mau belajar.<sup>1</sup>

Kata instruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari pada pengajaran. Jika kata pengajaran ada dalam konteks pembelajar-pembelajar dikelas (ruangan) formal, maka pembelajaran atau instruction mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri pembelajar secara fisik. Oleh karena itu instruction yang ditekankan adalah proses belajar. Maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar, kita sebut pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah

---

<sup>1</sup>Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011), h. 13.



prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta pembelajaran tindak lanjut.<sup>2</sup>

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>3</sup> Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli:

- a) Duffy dan Roehler. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b) Gagne dan Briggs. Mengartikan instruction atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- c) Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS: Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

## 2. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, siswa

---

<sup>2</sup>Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 14-15.

<sup>3</sup>Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), h. 229.

akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik berdasar pada filsafat konstruktivisme yang berpandangan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik merupakan hasil bentukan peserta didik sendiri. Peserta didik membentuk pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan, bukan hasil bentukan orang lain. Proses pembentukan pengetahuan tersebut berlangsung secara terus menerus sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik menjadi semakin lengkap.

Pembelajaran tematik juga merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated intruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>5</sup> Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam

---

<sup>4</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), h.147.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.254.

pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya.

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 berlandaskan pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan, bahwa “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.” Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya

untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:

- a) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu.
- b) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa.
- e) Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f) Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain.
- g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: 1) bersifat terintegrasi dengan lingkungan, 2) bentuk belajar dirancang agar siswa menemukan tema, dan 3) efisiensi. Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan ketiga prinsip tersebut;

- 1) Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan. Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya

pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi siswa atau ketika siswa menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dikaitkan dengan topik yang dibahas.

- 2) Bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik siswa didorong untuk mampu menemukan tema-tema yang benar-benar sesuai dengan kondisi siswa, bahkan dialami siswa.
- 3) Efisiensi. Pembelajaran tematik memiliki nilai efisiensi antara lain dalam segi waktu, beban materi, metode, penggunaan sumber belajar yang otentik sehingga dapat mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Secara pedagogis pembelajaran tematik berdasarkan pada eksplorasi terhadap pengetahuan dan nilai-nilai yang dibelajarkan melalui tema sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang utuh. Peserta didik diposisikan sebagai pengekplorasi sehingga mampu menemukan hubungan-hubungan dan pola-pola yang ada di dunia nyata dalam konteks yang relevan. Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui proses pembelajaran tematik terpadu ke dalam konteks dunia nyata yang di bawa kedalam proses pembelajaran secara kreatif.

### ***B. Landasan Pembelajaran Tematik***

Pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang sangat strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di sekolah dasar. Dengan posisi seperti itu, maka dalam pembelajaran tematik dibutuhkan berbagai landasan yang kokoh dan kuat serta harus diperhatikan oleh para guru pada waktu merencanakan, melaksanakan, dan

menilai proses dan hasilnya. Landasan-landasan pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

### 1. Landasan Filosofis

Secara filosofis, kemunculan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat berikut:

#### a) Progresivisme

Sebagai sebuah teori pendidikan, progresivitas muncul untuk mereaksi pendidikan tradisional yang menekankan metode-metode formal pengajaran, belajar mental (kejiwaan), dan kesusastraan klasik peradaban barat. Menurut Knight, pengaruh intelektual utama yang melandasi pendidikan progresif adalah Jhon Dewey, Sigmund Freud, dan Jean Jacques Rousseau.<sup>6</sup>

Aliran ini memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar siswa dihadapkan pada permasalahan yang menuntut pemecahan. Untuk memecahkan masalah ini, siswa harus memilih dan menyusun ulang pengetahuan dan pengalaman belajar yang telah dimilikinya. Dengan kata lain filsafat progresivisme menekankan pada fungsi kecerdasan para siswa.

Dengan demikian, ketertarikan siswa dalam pandangan progresivisme merupakan titik tolak bagi pengalaman belajar. Ini tidak berarti bahwa ketertarikan siswa menjadi satu-satunya faktor dalam menentukan apa yang harus dipelajari oleh siswa. Disisi lain doktrin ketertarikan siswa tidak menetapkan bahwa anak secara alamiah cenderung menantang apapun yang disodorkan kepadanya. Oleh karena itu,

---

<sup>6</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap dan Aplikatif* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h.155-156.

ketertarikan siswa harus dimanfaatkan oleh para guru yang akan mengembangkan suatu lingkungan belajar, dimana dorongan yang memotivasi secara alamiah akan mengarahkan pada hasil-hasil belajar yang diinginkan.<sup>7</sup>

Para siswa adalah aktif bukan pasif. Maksudnya, siswa bukanlah makhluk pasif yang sekedar menanti guru mengisi akal pikirannya dengan banyak informasi. Para siswa adalah makhluk dinamis yang secara ilmiah berkeinginan untuk belajar dan akan belajar jika mereka tidak dibuat frustrasi dalam belajar mereka oleh para guru yang berusaha menyodorkan kemauannya pada mereka. Anak selalu siap aktif, dan persoalan pendidikan adalah persoalan memadu keaktifannya dan memberikan arahan.

Peran guru adalah sebagai penasehat, pembimbing, dan pemadu daripada sebagai rujukan otoriter (tidak bisa dibantah) dan pengarah ruang kelas. Serta aktivitas di ruang kelas fokus pada pemecahan masalah daripada metode-metode artifisial (buatan) untuk pengajaran materi kajian.

#### b) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia nyata yang ada. Pengetahuan adalah akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang, yakni membentuk skema, kategori, konsep, dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan.

Konstruktivisme memandang bahwa anak mengonstruksikan pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena pengalaman, dan lingkungannya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), h.74-75..

Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada siswa tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa.

Lebih lanjut dikatakan oleh Paul Suparno, prinsip-prinsip konstruktivisme telah banyak digunakan dalam pendidikan sains dan matematika. Secara umum prinsip-prinsip itu berperan sebagai referensi dan refleksi kritis terhadap praktik, pembaruan, dan perencanaan pendidikan sains dan matematika. Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme antara lain: pertama, pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif; kedua, tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa; ketiga, mengajar adalah membantu siswa belajar; keempat, tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir; kelima, kurikulum menekankan partisipasi siswa; dan keenam, guru adalah fasilitator.<sup>9</sup>

Menurut kalangan konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksikan arti entah teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain sebagainya. Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Dengan demikian, konstruktivisme melihat bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan satu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

#### c) Humanisme

Aliran ini melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya. Selain memiliki kesamaan setiap siswa juga memiliki

---

<sup>8</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)* (Cet. 1; Yogyakarta: Grava Media, 2014), h.3.

<sup>9</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, h.79.



kekhasan. Sebagaimana diungkapkan Holt dalam Knight, hakikat manusia dan ketertarikannya dengan belajar adalah bahwa pada dasarnya, anak-anak itu pintar, energik, ingin tahu, besar kemauan untuk belajar, dan baik dalam belajar; bahwa mereka tidak perlu disuap dan digertak untuk belajar; bahwa mereka belajar dengan baik ketika mereka senang, aktif, terlibat, dan tertarik pada apa yang sedang mereka lakukan; mereka belajar kurang baik, atau bahkan sama sekali tidak baik, ketika mereka bosan, takut (diancam), dihina, dan cemas.

Singkat kata, kalangan humanis bergerak melampaui “mentalitas penjara” dari sebagian besar sekolah atau madrasah dalam upaya menghadirkan lingkungan belajar yang mengarah pada pertumbuhan individual. Sehingga gerakan humanistik dalam pendidikan adalah keinginan untuk mewujudkan lingkungan belajar dimana para siswa akan terbebas dari kompetisi yang seru, kedisiplinan yang keras, dan takut gagal.

Kalangan humanis berusaha pindah dari hubungan berlawanan yang acap kali ditemukan diantara siswa dengan guru, disisi lain, mewujudkan hubungan kependidikan yang diresapi dengan kepercayaan serta rasa aman. Mereka percaya bahwa suasana semacam itu akan membebaskan siswa dari ketakutan yang menghabiskan energi lebih banyak dikembangkan ke arah penumbuhkembangan kreativitas.

Implikasi dari pandangan humanistik tersebut dalam kegiatan pembelajaran, ungkap Rusman yaitu: pertama, layanan pembelajaran selain yang klasikal juga bersifat individual; kedua, pengakuan adanya siswa yang lambat dan siswa yang cepat; ketiga, penyikapan terhadap hal-hal yang unik dari diri siswa, baik yang menyangkut faktor personal atau yang menyangkut faktor lingkungan sosial dan masyarakat.

## 2. Landasan Psikologis

Landasan psikologis terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.<sup>10</sup>

Melalui hasil observasinya, Piaget meyakini bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan. Masing-masing tahap berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Menurut Piaget, semakin banyak informasi tidak membuat pikiran anak lebih maju. Kualitas kemajuannya berbeda-beda. Tahapan Piaget ini terdiri dari fase sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal.<sup>11</sup>

Anak pada usia SD/MI (7-11 tahun) berada pada tahapan operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Pada tahap ini interaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan orang tuanya, sudah semakin berkembang dengan baik karena egosentrisnya sudah semakin berkurang. Anak sudah dapat mengamati, menimbang, mengevaluasi, dan menjelaskan pikiran-pikiran orang lain dalam cara-

---

<sup>10</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 256..

<sup>11</sup>Andi Prstowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, h.84-85.

cara yang kurang egosentris dan lebih objektif.<sup>12</sup> Pada tahap operasional konkret anak mulai menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan sudah mulai berkembang rasa ingin tahunya. Anak sudah mulai memahami hubungan fungsional karena mereka sudah menguji coba suatu permasalahan, tetapi masih harus dengan bantuan benda konkret dan belum mampu melakukan abstraksi.<sup>13</sup>

Anak usia SD/MI (7-11 tahun) ketika belajar mempunyai tiga karakteristik yang menjol yaitu: konkret, mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret, yakni yang dapat dilihat, didengar, dibaui, diraba, dan diutak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.<sup>14</sup>

Tahap operasional konkret ditandai dengan karakteristik menonjol bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana yang tampak saja atau sebagaimana kenyataan yang mereka alami. Jadi, cara berpikir individu belum menangkap yang abstrak meskipun cara berpikirnya sudah tampak sistematis dan logis. Dalam memahami konsep, individu sangat terikat kepada proses mengalami sendiri. Artinya, mudah memahami konsep kalau pengertian konsep itu dapat diamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan konsep tersebut.<sup>15</sup>

Untuk menciptakan makna pada siswa, harus terjadi semacam mencocokkan bayangan yang dilihat siswa dengan sesuatu dalam memori jangka panjangnya. Proses mencocokkan atau mencari kemiripan dengan gambar yang masuk ke dalam otak siswa melalui pancaindra merupakan sebuah cara untuk memberikan arti pada

---

<sup>12</sup>Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.29.

<sup>13</sup>Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, h.33-34.

<sup>14</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi* (Kurikulum 2013), h.51.

<sup>15</sup>Ali Mohammad, Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, h.32.

hal-hal yang dilihat, didengar, atau dirasakan siswa. Belajar akan mudah jika pengalaman baru yang diberikan guru hampir sama dengan yang ada dimemori siswa. Namun kemampuan siswa untuk memodifikasi konsep dalam pikiran mereka sangat beragam. Seorang siswa yang memiliki daya tangkap yang rendah sering kali mengalami kesulitan untuk mencocokkan bahan pelajaran dengan pengalaman dan memori mereka.

Jika siswa hanya mengulangi pengalaman yang sudah dikenalnya, maka hal ini tidak akan membantu siswa untuk belajar yang baik. Justru jika lingkungan terus menerus memberikan pengalaman baru dan menantang hal ini bisa mengubah pengalaman sebelumnya, dan dengan demikian memperluas kesempatan siswa untuk belajar.

### **3. Landasan Yuridis**

Berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Dalam UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>16</sup>

Selain ketiga landasan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu juga dipertimbangkan landasan sosial-budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Pembelajaran selalu mengandung nilai yang harus

---

<sup>16</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.256-257.

sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Disamping itu, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh lingkungan. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, harus menjadi dasar dan acuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tematik. Landasan IPTEK diperlukan dalam pengembangan pembelajaran tematik sebagai upaya menyelaraskan materi pembelajaran dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi dalam dunia IPTEK, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

### ***C. Ciri-ciri Pembelajaran Tematik***

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam disekitar siswa.
2. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri.

---

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.257.

Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.

3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. Pelaksanaan pembelajaran tematik tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
6. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: pertama, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; kedua, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan

siswa; ketiga, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; keempat, membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; kelima, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan keenam, mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>18</sup> Pembelajaran tematik mengadopsi prinsip belajar PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktif, bahwa dalam pembelajaran peserta didik aktif secara fisik dan mental dalam hal mengemukakan penalaran (alasan), menemukan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide/gagasan, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah.

Kreatif, berarti dalam pembelajaran peserta didik, melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi:

- a) Memahami masalah; pertama, menemukan ide yang terkait; kedua, mempresentasikan dalam bentuk lain yang lebih mudah diterima; ketiga, menemukan gap yang harus diisi untuk memecahkan masalah
- b) Merencanakan pemecahan masalah; pertama, memikirkan macam-macam strategi yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah; kedua, memilih strategi atau gabungan strategi yang paling efektif dan efisien; ketiga, merancang tahap-tahap eksekusi

---

<sup>18</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h.163.

- c) Melaksanakan rencana pemecahan masalah; pertama, menentukan titik awal kegiatan pemecahan masalah; kedua, menggunakan penalaran untuk memperoleh solusi yang dapat dipertanggungjawabkan.
- d) Memeriksa ulang pelaksanaan pemecahan masalah. Memeriksa ketepatan jawaban dan langkah-langkahnya.

Efektif, artinya adalah berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, dalam pembelajaran telah terpenuhi apa yang menjadi tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Menyenangkan, berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemamfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi.<sup>19</sup>

#### ***D. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik***

Rambu-rambu disini maksudnya adalah tanda atau petunjuk yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan atau dikaitkan;
2. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester;
3. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri;

---

<sup>19</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h.164-165.



4. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri;
5. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral;
6. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas I, II, dan III Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.<sup>20</sup>

#### ***E. Peran dan pemilihan tema dalam pembelajaran tematik***

Tema dalam pembelajaran tematik memiliki peran antara lain:

1. Siswa lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
2. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama;
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
4. Kompetensi berbahasa bisa dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dan pengalaman pribadi siswa;
5. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas;
6. Siswa lebih bergairah belajar karena mereka bisa berkomunikasi dalam situasi yang nyata;

---

<sup>20</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.259-260.

7. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 kali.

Pemilihan tema dalam pembelajaran tematik dapat berasal dari guru dan siswa. Pada umumnya guru memilih tema dasar dan siswa yang menentukan unit temanya. Tema juga dapat dipilih berdasarkan pertimbangan konsensus antar siswa.

#### ***F. Implikasi Pembelajaran Tematik***

Penggunaan model pembelajaran tematik berimplikasi pada proses penciptaan situasi belajar dan pembelajaran dimana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran secara terpadu dalam satu tema pemersatu. Keterpaduan tersebut akan membuat konsep atau keterampilan yang ada dalam mata pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran tematik disekolah dasar juga memberi peluang untuk membangun pengetahuan secara utuh, tidak terpecah-pecah dalam mata pelajaran.<sup>21</sup>

##### **1. Implikasi Bagi Guru**

Sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berhasilnya penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, guru dituntut untuk kreatif dan memiliki jiwa inovatif. Hal pertama yang harus dilakukan guru adalah memahami model pembelajaran tematik, baik secara konseptual maupun secara praktikal. Kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam menerima suatu bentuk inovasi dalam pembelajaran, guru cenderung ingin langsung atau dipaksa melaksanakannya tanpa dibarengi dengan pemahaman yang tuntas dari inovasi yang dikembangkan tersebut. Akibatnya inovasi tersebut jarang berumur panjang dan selalu kandas ditengah jalan, bukan disebabkan karena buruknya bentuk inovasi tersebut, tetapi lebih disebabkan

---

<sup>21</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.281.

sifat konservatif pada diri guru yang lebih senang dengan sesuatu yang sudah biasa dilakukan.<sup>22</sup>

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan atau pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta didik, juga dalam memilih KD dari berbagai mata pelajaran, serta mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang tidak sederhana dan cenderung kompleks menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak didik. Guru harus mampu berimprovisasi dalam segala medan yang dihadapi, termasuk dalam menghadapi murid yang kemampuan beragam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, dan menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh peserta didik.

## 2. Implikasi Bagi Siswa

Siswa sebagai objek dan subjek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar. Penggunaan cara baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan kerancuan-kerancuan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajarnya. Siswa sendiri perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi kehidupannya kelak. Kesiapan menerima pembelajaran yang mengharuskan adanya ketertarikan antarsatu mata pelajaran dengan mata pelajaran

---

<sup>22</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.281-282.

lainnya merupakan hal mutlak yang harus dipahami oleh siswa dalam membangun pengetahuan yang lebih bermakna dan dapat dipublikasikan.

### 3. Implikasi Terhadap Buku Ajar

Penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menuntut tersedianya bahan ajar, terutama buku ajar, yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan. Sekalipun, buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran masih dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, namun pada masa mendatang perlu diupayakan adanya buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi untuk membantu siswa sejak dini memahami berbagai ilmu pengetahuan secara interdisipliner. Bahan ajar tersebut berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungannya.

### 4. Implikasi terhadap Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran tematik sangat berimplikasi terhadap ketersediaan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memadai disertai dengan manajemen yang baik. Hal yang paling dominan dalam kaitannya dengan sarana-prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan model pembelajaran tematik di Sekolah Dasar ini yaitu tersedianya sumber belajar yang lengkap dengan pengelolaan yang profesional. Sumber belajar tersebut baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang tidak didesain untuk kepentingan pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan (*by utilization*).

Agar pengelolaan sumber belajar dengan baik, pada masing-masing sekolah atau rayon sekolah, perlu didirikan suatu pusat sumber belajar (*learning resources center*) yang merupakan suatu tempat yang dirancang secara khusus untuk melaksanakan aktivitas terorganisasi dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, mengevaluasi dan meneliti berbagai sumber untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan pembelajaran tematik.

#### 5. Implikasi Terhadap Pengaturan Ruang

Dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang tersebut adalah sebagai berikut: pertama, ruang dapat ditata, disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan; kedua, susunan bangku peserta didik dapat diubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung; ketiga, peserta didik tidak selalu duduk dikursi, tetapi dapat duduk ditikar atau karpet; keempat, kegiatan belajar hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas; kelima, dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar; keenam, alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan merapikan kembali.

### ***G. Prosedur Pembelajaran Tematik***

#### **1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Tematik**

Hal pertama yang perlu mendapat perhatian guru dalam merancang pembelajaran tematik di sekolah dasar adalah kejelian dalam mengidentifikasi dan menetapkan kompetensi dasar serta indikator setiap mata pelajaran yang akan dipadukan. Dalam tahap ini dilakukan tahap persiapan, yaitu sebagai berikut:

**a) Pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema**

Dimana kegiatan pemetaan ini dilakukan, digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai tema mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Kegiatan pemetaan berupa penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator: pertama, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik; kedua, indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran; ketiga, dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diamati.<sup>23</sup> Daftar kata kerja operasional.

Kata Kerja Ranah Kognitif

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Mengabstraksi	Membandingkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Mengatur	Menyimpulkan
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menganimasi	Menilai
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengumpulkan	Mengarahkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkategorikan	Mengkritik
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Mengkode	Menimbang
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Mengombinasikan	Memutuskan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Merinci	Menyusun	Memisahkan

<sup>23</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, h.13.

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Mengarang	Memprediksi
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Membangun	Memperjelas
Memasangkan	Mempertahankan	Membiasakan	Megkorelasikan	Menanggulangi	Menugaskan
Menamai	Menguraikan	Mencegah	Merasionalkan	Menghubungkan	Menafsirkan
Menandai	Menjalin	Menentukan	Menguji	Menciptakan	Mempertahankan
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Mengkreasikan	Memerinci
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengoreksi	Mengukur
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagangkan	Merancang	Merangkum
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Merencanakan	Membuktikan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Mendikte	Memvalidasi
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Meningkatkan	Mengetes
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Memperjelas	Mendukung
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memfasilitasi	Memilih
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Membentuk	Memproyeksikan
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan	Merumuskan	
Mempelajari	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih	Menggeneralisasi	
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur	Menggabungkan	
Memberi kode		Meramalkan	Melatih	Memadukan	
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer	Membatas	

Pengetahuan	Pemahaman	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian
Menulis		Memproses Mengaitkan Menyusun Mensimulasikan Memecahkan Melakukan Mentabulasi Memproses Meramalkan		Mereparasi Menampilkan Menyiapkan Memproduksi Merangkum Merekonstruksi	

## Kata Kerja Ranah Afektif

Menerima	Menanggapi	Menilai	Mengelola	Menghayati
Memilih	Menjawab	Mengasumsikan	Menganut	Mengubah perilaku
Mempertanyakan	Membantu	Meyakini	Mengubah	Berakhlak mulia
Mengikuti	Mengajukan	Melengkapi	Menata	Mempengaruhi
Memberi	Mengompromikan	Meyakinkan	Mengklasifikasikan	Mendengarkan
Menganut	Menyenangi	Memperjelas	Mengombinasikan	Mengkualifikasi
Mematuhi	Menyambut	Memprakarsai	Mempertahankan	Melayani
Meminati	Mendukung	Mengimani	Membangun	Menunjukkan
	Menyetujui	Mengundang	Membentuk	Membuktikan



	Menampilkan	Menggabungkan	pendapat	Memecahkan
	Melaporkan	Mengusulkan	Memadukan	
	Memilih	Menekankan	Mengelola	
	Mengatakan	Menyumbang	Menegosiasi	
	Memilah		Merembuk	
	Menolak			

Kata Kerja Ranah Psikomotorik

Menirukan	Memanipulasi	Pengalamiahan	Artikulasi
Mengaktifkan	Mengoreksi	Mengalihkan	Mengalihkan
Menyesuaikan	Mendemonstrasikan	Menggantikan	Mempertajam
Menggabungkan	Merancang	Memutar	Membentuk
Melamar	Memilah	Mengirim	Memadankan
Mengatur	Melatih	Memindahkan	Menggunakan
Mengumpulkan	Memperbaiki	Mendorong	Memulai
Menimbang	Mengidentifikasi	Menarik	Menyetir
Memperkecil	Mengisi	Memproduksi	Menjeniskan
Membangun	Menempatkan	Mencampur	Menempel
Mengubah	Membuat	Mengoperasikan	Menseketsa
Membersihkan	Memanipulasi	Mengemas	Melonggarkan
Memposisikan	Mereparasi	Membungkus	Menimbang

Mengonstruksi	Mencampur		
---------------	-----------	--	--

Adapun cara menentukan tema pada pembelajaran tematik adalah: pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai; kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam menentukan tema dibutuhkan juga sebuah prinsip penentuan tema agar tema sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Adapun prinsip penentuan tema adalah sebagai berikut:

*Pertama*, memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa; *kedua*, dari yang termudah menuju yang sulit; *ketiga*, dari yang sederhana menuju yang kompleks; *keempat*, dari yang konkret menuju ke yang abstrak; *kelima*, tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa; *keenam*, ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.<sup>24</sup>

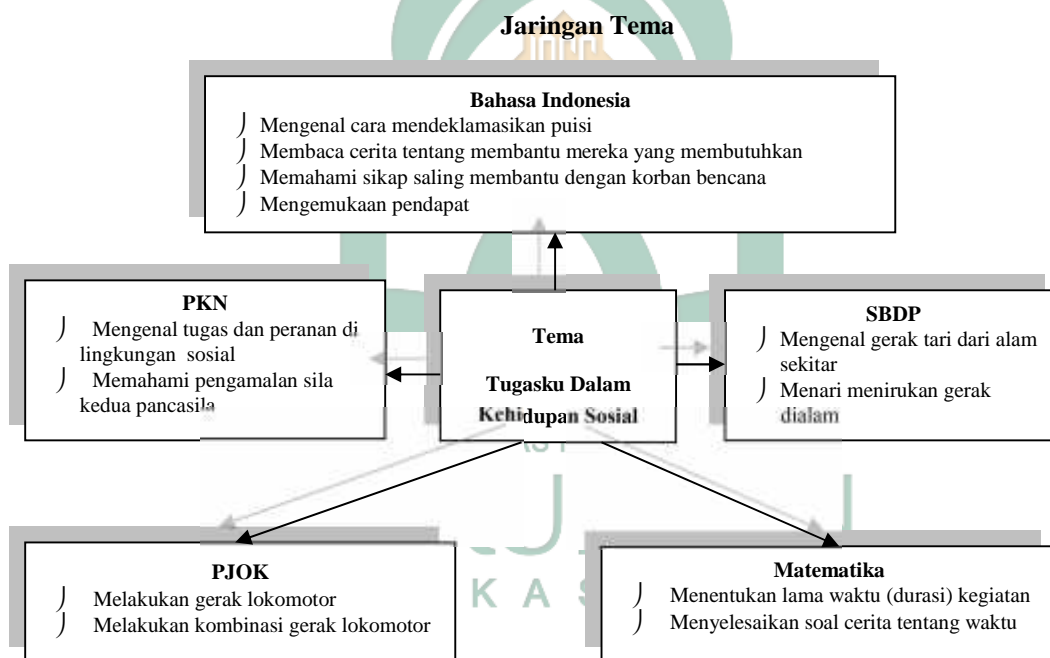
#### **b) Penetapan Jaringan Tema**

Jaringan tema adalah pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Membuat jaringan tema merupakan bagian integral dari model pembelajaran terpadu yang banyak digunakan. Dalam pembelajaran terpadu, eksplorasi topik/tema menjadi alat pemacu utama bagi pelaksanaannya.

---

<sup>24</sup>Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*, h.14.

Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan atau jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.<sup>25</sup> Berikut ini pemetaan keterhubungan indikator pencapaian dengan tema pemersatu "Tugasku Dalam Kehidupan Sosial" dalam jaringan tema model terjala (*webbed model*) sebagai berikut.



<sup>25</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.263..

Dari bagan keterhubungan diatas dapat diuraikan secara lebih lengkap dalam tabel berikut.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator
Bahasa Indonesia	<p>           ) Mengenal teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman         </p> <p>           ) Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain dilingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman         </p> <p>           ) Mengamati dan mencoba menyajikan teks laporan sederhana tentang alam sekitar, hewan, dan tumbuhan serta jumlahnya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian         </p> <p>           ) Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain dilingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.         </p>	<p>           ) Mengenal cara mendeklamasikan puisi         </p> <p>           ) Membaca cerita tentang membantu mereka yang membutuhkan         </p> <p>           ) Memahami sikap saling membantu dengan korban bencana         </p> <p>           ) Mengemukakan pendapat         </p>
	<p>           ) Menunjukkan perilaku toleransi, kasih sayang, jujur,         </p>	<p>           ) Mengenal tugas         </p>

PPKn	<p>disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru sebagai perwujudan moral pancasila</p> <p>) Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p>	<p>dan peranan di lingkungan sosial</p> <p>) Memahami pengamalan sila kedua pancasila</p>
SBDP	<p>) Menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengenal alam di lingkungan sekitar sebagai sumber ide dalam berkarya seni</p> <p>) Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak</p>	<p>) Mengetahui gerak tari dari alam sekitar</p> <p>) Menari menirukan gerak dalam</p>
PJOK	<p>) Mengetahui konsep gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan, dan usaha dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>) mempraktikkan pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan dimensi anggota tubuh yang digunakan, arah, ruang gerak, hubungan dan usaha dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>) Melakukan gerak lokomotor</p> <p>) Melakukan kombinasi gerak lokomotor</p>
Matematika	<p>) Mengenal satuan waktu dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar</p> <p>) Memecahkan masalah nyata secara efektif yang berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, waktu, panjang, berat benda dan uang, selanjutnya memeriksa kebenaran jawabnya.</p>	<p>) Menentukan lama waktu (durasi) kegiatan</p> <p>) Menyelesaikan soal cerita tentang waktu</p>

### c) Penyusunan Silabus

Pada tahap ini, hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik. Secara umum, silabus ini diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri. Format silabus disusun dalam bentuk matriks dan memuat tentang: (1) mata pelajaran yang akan dipadukan, (2) kompetensi dasar, (3) indikatornya yang akan dicapai, (4) kegiatan pembelajaran berisi tentang materi pokok, strategi pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, dan alokasi waktu yang dibutuhkan, (5) sarana dan sumber, yaitu diisi dengan media/sarana yang akan digunakan dan sumber-sumber bacaan yang dijadikan bahan atau rujukan dalam kegiatan pembelajaran, dan (6) penilaian, yaitu jenis dan bentuk evaluasi yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

### d) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menyusun atau mengembangkan RPP adalah langkah perencanaan

---

<sup>26</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.265..

yang harus dilakukan oleh setiap guru. RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan (satu hari). RPP dikembangkan dari silabus dengan memperhatikan buku peserta didik dan buku guru yang sudah disiapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Prinsip-prinsip dalam menyusun RPP mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Setiap RPP harus memuat secara utuh memuat kompetensi sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik misalnya kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 3) Mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif.
- 4) Menggunakan prinsip berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 5) Mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung
- 6) Memberi umpan balik dan tindak lanjut untuk keperluan penguatan, pengayaan dan remedial.

- 7) Menekankan adanya keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 8) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 9) Menekankan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara integratif, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi:

- a) Tema atau judul yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
- b) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- c) Kompetensi dasar.

Tuliskan kompetensi dasar yang dapat dipadukan dari beberapa mata pelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan pembelajaran tematik. Tuliskan juga nomor kompetensi dasarnya.

- d) Indikator.

Tuliskan indikator yang anda kembangkan dari kompetensi dasar di atas dari beberapa mata pelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan pembelajaran tematik.

- e) Tujuan pembelajaran.

Tuliskan tujuan pembelajaran yang anda jabarkan dari kompetensi dasar diatas yang mengandung kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. (domain tersebut bersifat fleksibel tergantung dari tema yang ditetapkan).



f) Materi pokok.

Tuliskan pokok-pokok materi (beserta uraian singkat) yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

g) Metode yang digunakan.

Tuliskan metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Penetapan metode boleh lebih dari satu, misalnya: ceramah bervariasi, Tanya jawab, diskusi, pembelajaran kooperatif, pemecahan masalah, dan sebagainya.

h) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Tuliskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran berupa alur kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar, mencakup kegiatan tatap muka dan pengalaman belajar. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Kegiatan Pembuka/Awal/Pendahuluan

Kegiatan untuk apresiasi yang sifatnya pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan. Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi suatu kegiatan yang mampu menarik siswa mengenai tema yang akan diberikan. Diantaranya yaitu bercerita, bernyanyi atau kegiatan olahraga.

2. Kegiatan Inti

Pembelajaran tematik difokuskan untuk kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung bagi siswa. Dalam kegiatan ini, pembelajaran menekankan pada pencapaian indikator yang ditetapkan. Pendekatan pembelajaran yang paling tepat

digunakan ialah “belajar sambil bermain” atau pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*).

### 3. Kegiatan Penutup

Dilakukan dengan mengungkap hasil pembelajaran, yaitu dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti. Guru juga harus pintar-pintar menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengedepankan pesan-pesan moral yang terdapat pada setiap materi pembelajaran.<sup>27</sup>

#### i) Alat, Media, dan Sumber.

Tuliskan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai kompetensi dasar dari indikator. Gunakan cara penulisan yang sudah baku, tuliskan juga bagian/bab dan halamannya.

#### j) Penilaian Hasil Belajar.

Tuliskan jenis, bentuk, dan alat tes yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian (kalau diperlukan), seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti penilaian portofolio, hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*written test*). Dan tidak lupa mencantumkan kunci jawaban dari soal tes yang telah dibuat.

Tahapan pengembangan RPP pembelajaran tematik:

- 1) Memilah dan memilih Kompetensi Dasar mata pelajaran pada silabus yang dapat dipadukan dalam tema tertentu untuk satu hari.
- 2) Memilah dan memilih kegiatan-kegiatan di dalam silabus yang sesuai dengan KD

---

<sup>27</sup>Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*, h.116.

- 3) Kegiatan dalam silabus yang disiapkan untuk 3 atau 4 minggu (tergantung dengan tema/subtema) perlu dipilah menjadi kegiatan untuk satu minggu, kemudian dipilah dan dipilih lagi untuk kegiatan satu hari.
- 4) Dalam memilah dan memilih kegiatan dari silabus, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara berbagai kegiatan dari beberapa mata pelajaran yang akan diintegrasikan sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan alur.
- 5) Menentukan Indikator pencapaian kompetensi berdasarkan kegiatan di silabus yang sudah dipilih.
- 6) Di dalam menyusun RPP, selain menggunakan silabus, guru bisa menggunakan buku teks pelajaran dan buku guru serta hasil analisis KD dengan tema yang telah dilakukan.
- 7) Di dalam menyusun RPP, guru harus memperhatikan alokasi waktu untuk setiap kegiatan dan kedalaman kompetensi yang diharapkan.
- 8) Apabila kompetensi yang akan diberikan dalam suatu tema memerlukan kemampuan prasyarat yang belum pernah diajarkan, guru perlu mengajarkan kompetensi prasyarat terlebih dahulu.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

### **a) Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional; mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan

sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong peserta didik menfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini dapat dilakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah bercerita, kegiatan fisik/jasmani sesuai dengan tema, bernyanyi, bernyanyi sambil menari mengikuti irama musik, dan menceritakan pengalaman.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam rangka pengembangan Sikap, maka seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas melalui proses afeksi yang dimulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Untuk kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk kompetensi keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Seluruh aktivitas pembelajaran dalam kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

#### c) Kegiatan Penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan dan melakukan refleksi dalam rangka evaluasi. Evaluasi yang dilakukan mengkhhususkan pada seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan yang selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; Kegiatan penutup juga dimaksudkan untuk memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pesan-pesan moral, musik/apresiasi musik/bernyanyi.

### 3. Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

#### a) Berpusat pada peserta didik

Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

b) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes. Guru dapat mengaitkan materi dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

c) Pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

d) Menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan

Suasana dalam pembelajaran diupayakan berlangsung secara menyenangkan. Menyenangkan bisa dibangun dengan berbagai kegiatan yang bisa mengakomodasi kegemaran peserta didik, misal bermain teka-teki, tebak kata, bernyanyi lagu anak-anak, menari atau kegiatan lain yang disepakati bersama dengan peserta didik. Menyenangkan tidak dimaksudkan banyak tertawa atau banyak bernyanyi. Menyenangkan lebih dimaksudkan „mengasyikan“.

e) Pembelajaran peserta didik aktif

Peserta didik terlibat baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran sejak perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

#### **4. Tahapan Penilaian**

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian adalah untuk memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi-kompetensinya selama proses belajar-mengajar, dan untuk memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik.

Hakikat pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran lintas disiplin yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Karakteristik pembelajaran seperti itu menuntut penilaian yang holistic dan menyeluruh. Guru harus yakin bahwa semua peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperlihatkan hasil melalui Proses pembelajaran tematik yang mencakup semua aspek pembelajaran baik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian yang tepat adalah penilaian otentik yang dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan guru harus mencari informasi dari berbagai sumber.

Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran tematik sama dengan prinsip yang harus dijadikan landasan dalam pembelajaran terpadu, yaitu prinsip utuh dan menyeluruh, berkesinambungan, dan objektif. Disamping itu penilaian harus berbasis unjuk kerja murid (proses dan produk), melibatkan murid, memuat refleksi diri murid, menggunakan penilaian non konvensional (penelitian alternative), memberi umpan balik kepada guru dan murid, memperhatikan dampak pengiring pembelajaran (misalnya pendidikan karakter), dan sistematis. Penilaian berbasis kinerja menuntut murid berpartisipasi aktif, pembelajarannya memuat sejumlah tugas, dan murid berusaha untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dengan perkataan lain murid harus dapat mendemonstrasikan kemampuannya sesuai dengan target pembelajaran. Penilaian berbasis kinerja adalah suatu prosedur penugasan kepada murid untuk mengumpulkan informasi sejauhmana murid telah belajar.

Penilaian pembelajaran dalam pembelajaran terpadu menggunakan *authentic assessment*. Karena pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran terpadu maka evaluasinya juga menggunakan *authentic assessment*. Cara penilaian ini bersifat kualitatif yang menilai kinerja yang dapat berupa pajangan, hasil diskusi,

hasil tugas kelompok, tugas mandiri, tugas terstruktur, dan tugas proyek. Selain itu, menggunakan informasi dari portofolio, checklis, analisis reflektif, deskriptif, pengkajian, pengamatan, pendapat teman, orang tua, dan lain-lain. Prosedur penilaian dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, penyajian laporan, dan tindak lanjut. Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilengkapi dengan berbagai format (observasi, penilaian diri, portofolio, proyek, unjuk kerja, dan lain-lain).

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan Penilaian kompetensi sikap. Dilakukan melalui observasi, jurnal, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*). Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*ratingscale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Penilaian Kompetensi Pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan perbuatan misalnya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian Kompetensi Keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif



untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Pada pembelajaran tematik terpadu penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut.

Penilaian Kelas merupakan kegiatan guru terkait dengan pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik yang mencerminkan pencapaian kompetensi selama proses pembelajaran tertentu. Penilaian dilakukan secara holistik terkait aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar).

Kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh/holistik, artinya pengembangan aspek yang satu tidak bisa dipisahkan dengan aspek lainnya. Dengan demikian pada saat melakukan proses pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan, pendidik harus melakukan penilaian proses untuk melihat perkembangan dari ketiga aspek tersebut. Untuk itu perlu melakukan kegiatan pengamatan terhadap sikap, pengetahuan, dan dan keterampilan.

Laporan penilaian yang memuat diskripsi umum ditulis dalam bentuk narasi meliputi aspek:

a) Sikap Spiritual

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya, aspek menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air

b) Sikap Sosial

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek kemampuan mengurus diri sendiri, rasa keingintahuan, ketepatan melaksanakan tugas, menyelesaikan masalah bersama dengan benar, sikap percaya diri, menjalankan norma.

c) Pengetahuan

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek mengingat dan memahami kompetensi per mata pelajaran.

d) Keterampilan

Diisi oleh guru dengan kalimat positif tentang aspek melaporkan tugas yang diberikan, aktif bergaul bersama teman dan guru, menghasilkan karya yang estetik, menjalankan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat, kemampuan menanya dengan bahasa yang jelas, logis dan sistematis.

#### ***H. Keunggulan dan kekurangan pembelajaran tematik***

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa keuntungan dan juga kelemahan yang diperolehnya. Keuntungan yang dimaksud yaitu:

1. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
2. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa;
3. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna;

4. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik di samping memiliki beberapa keuntungan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat beberapa kekurangan yang diperolehnya. Kekurangan yang ditimbulkannya yaitu:

1. Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi;
2. Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

### ***I. Penilaian Pembelajaran Tematik***

Trianto menjelaskan bahwa penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa.<sup>28</sup> Sementara itu, Kokom Komalasari menyatakan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

Kunandar mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh yaitu

---

<sup>28</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 253.

<sup>29</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontesktual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: PT. Aditama, 2013), h. 146.

<sup>30</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35.

dalam ranah sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Definisi penilaian autentik tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

Penilaian pembelajaran tematik/autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Berdasarkan olahan Krathwohl 1964 (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian Pembelajaran tematik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

- a) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- b) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- c) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukainya nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.

- d) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
- e) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).<sup>31</sup>

Sementara itu, Deni Kurniawan juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir afektif, yaitu:

- a) Penerimaan, yaitu kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerima sebagai apa adanya.
- b) Partisipasi, yaitu kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap.
- d) Organisasi, yaitu kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.<sup>32</sup>

## 2. Pengetahuan

Ada enam kategori pada dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan adalah sebagai berikut.

- a) Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- b) Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- c) Mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur ke dalam keadaan tertentu.

---

<sup>31</sup>Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014), hal. 4.

<sup>32</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 12.

- d) Menganalisis, yaitu memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- e) Mengevaluasi, yaitu mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar.
- f) Mencipta, yaitu memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Sementara itu, Deni Kurniawan juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir kognitif, yaitu:

- a) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan sebagainya.
- b) Pemahaman, yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
- c) Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan sebagainya.
- d) Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan, seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- e) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan sebagainya.
- f) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma.
- g) Kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi/mencipta.<sup>33</sup>

### 3. Keterampilan

Sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

---

<sup>33</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, h. 11.

- a) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
- b) Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- c) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- d) Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
- e) Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dll.

Sementara itu, Deni Kurniawan memberikan penjelasan yang berbeda mengenai proses berpikir psikomotorik, yaitu:

- a) Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap sesuatu.
- b) Kesiapan, yaitu kemampuan bersiap diri secara fisik.
- c) Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan meniru contoh.
- d) Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan yang berpegang pada pola.
- e) Gerakan kompleks, yaitu gerakan luwes, lancar, gesit, dan lincah.
- f) Penyesuaian, yaitu kemampuan mengubah dan mengatur kembali.
- g) Kreativitas, yaitu kemampuan mencipta pola baru.<sup>34</sup>

) Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

---

<sup>34</sup>Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, h. 13.

Instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

#### 1. Penilaian Kompetensi Sikap

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh siswa, dan jurnal. Selanjutnya, Kunandar menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, penilaian jurnal, dan wawancara.<sup>35</sup>

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap siswa, yaitu observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal.

##### 1) Observasi

Kunandar menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.<sup>36</sup>

Sementara itu, Kokom Komalasari menjelaskan bahwa observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari siswa.<sup>37</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan

---

<sup>35</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, h. 119.

<sup>36</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, h. 121.

<sup>37</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*, h. 157.



menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Pernyataan tersebut sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Berikut ini adalah contoh instrumen lembar observasi menurut Kunandar.

Tabel. Lembar Observasi Sikap Siswa dalam Diskusi Kelompok

No	Aspek yang Diamati	Kategori			Ket
		B	C	K	
1	Kepatuhan terhadap aturan dalam diskusi.				B= Baik
2	Memberikan ide, usul, dan saran dalam kelompok.				C= Cukup K= Kurang
3	Mengikuti diskusi dengan semangat dan antusias.				
4	Menyimak atau memperhatikan ketika teman lain sedang menyampaikan presentasi atau pendapat.				
5	Menghargai pendapat atau usul yang disampaikan teman lain atau kelompok lain.				

Catatan:

- a) Baik= Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul dengan nyata dan sesuai dengan indikator aspek yang diamati.
- b) Cukup= Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul cukup nyata dan cukup sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

- c) Kurang= Jika aspek atau kriteria yang diamati muncul kurang nyatadan kurang sesuai dengan indikator aspek yang diamati.

## 2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya. Kunandar menjelaskan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial.<sup>38</sup>

Sementara itu, Kokom Komalasari menyatakan bahwa penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya<sup>39</sup>. Berikut ini adalah contoh instrumen lembar penilaian diri.

**Tabel. Contoh Lembar Penilaian Diri**

No	Pernyataan	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Saya pamit pada orang tua sebelum berangkat sekolah.		
2	Saya patuh apabila disuruh orang tua membersihkan tempat tidur		
3	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.		

<sup>38</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, h. 134.

<sup>39</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*, h. 167.

4	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa yang sopan.		
5	Saya tidak pernah bertengkar dengan adik/kakak		

### 3) Penilaian Teman Sebaya

Penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa penilaian teman sebaya merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dengan cara meminta siswa untuk saling menilai satu sama lain. Berikut ini adalah contoh instrumen lembar penilaian teman sebaya:

**Tabel. Format Penilaian Teman Sebaya**

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain.				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah.				
3	Teman saya menaati peraturan (tata tertib) yang diterapkan.				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri.				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olahraga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ke tempat penyimpanan semula.				
6	Teman saya terbiasa menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan petunjuk guru.				

7	Teman saya menyelesaikan tugas tepat waktu apabila diberikan tugas oleh guru.				
8	Teman saya berusaha bertutur kata yang sopan kepada orang lain.				
9	Teman saya berusaha bersikap ramah terhadap orang lain.				
10	Teman saya menolong teman yang sedang mendapat kesulitan.				

Keterangan:

4= selalu

3= sering

2= jarang

1= sangat jarang

(Sumber: Salinan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah)

#### 4) Penilaian Jurnal

Kokom Komalasari menyatakan bahwa perilaku siswa dapat diamati dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan siswa selama disekolah.<sup>40</sup> Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran.

#### 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Guru dapat melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui tes tertulis dengan menggunakan

---

<sup>40</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontektual: Konsep dan Aplikasi*, h. 157.

butir soal, tes lisan dengan bertanya langsung terhadap siswa menggunakan daftar pertanyaan, dan penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka teknik penilaian kompetensi pengetahuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui testulis, tes lisan, dan penugasan.

#### 1) Tes tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis. Secara garis besar, dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu (1) tes obyektif, mencakup pilihan ganda, bentuk soal dengan 2 pilihan jawaban yang benar, isian atau melengkapi, benar-salah, menjodohkan; (2) non-objektif seperti soal uraian.<sup>41</sup> Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, siswa tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain-lain.

#### 2) Tes lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara oral sehingga siswa merespon pertanyaan tersebut secara oral juga. Tes lisan merupakan tes dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepadasiswa secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh siswa secaralangsung dengan menggunakan bahasa verbal (lisan) juga.

---

<sup>41</sup>Muhammad Yaumi, *Desain Pembelajaran Efektif* (Makassar: Alauddin University Press, Oktober 2012), h. 129.

### 3) Penugasan

Penilaian dengan penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut siswa melakukan kegiatan tertentu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Penugasan merupakan penilaian yang bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari melalui proses pembelajaran. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

### 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Guru menilai keterampilan siswa dengan menggunakan penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Kunandar menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, penilaian proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek, penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen portofolio, dan penilaian produk dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk.<sup>42</sup>

#### 1) Penilaian Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Untuk mengamati kinerja siswa, guru dapat menggunakan instrumen daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*). Berikut penjelasan mengenai instrumen daftar cek (*checklist*) dan skala penilaian (*rating scale*).

---

<sup>42</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, h. 263.

## 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa baik secara individu atau kelompok dalam waktu atau periode tertentu.

## 3) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membuat produk teknologi dan seni (tiga dimensi). Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa.

## 4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan kumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran. Portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu kegiatan pembelajaran.<sup>43</sup>




---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Produk)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 197.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk laporan secara apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan penerapan model pembelajaran tematik di SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15

<sup>2</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 7.



## ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Akhyar yang terletak di Jln. Arung Teko Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## ***C. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>3</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap Studi tentang Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologik (apa yang dilihat, dan apa yang diamati).

Fenomena berasal dari kata Yunani yakni *phainomena* (yang berakar kata *phaneim* dan berarti menampak) sering digunakan untuk merujuk ke semua objek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatis harus disebut objektif. Fenomena adalah gejala dalam situasi alaminya yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari kesadaran manusia secara komprehensif dan ketika telah direduksi ke dalam suatu barometer akan terdefinisikan sebagai fakta.<sup>4</sup> Berangkat dari sudut pandang etimologi tersebut, maka pendekatan fenomenologik merupakan suatu pendekatan yang berusaha untuk memahami suatu fakta, gejala-gejala, maupun peristiwa yang bentuk keadaannya dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Edisi. IV. Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 20.

<sup>5</sup>Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001), h. 175.

Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan fenomenologik digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta, gejala maupun peristiwa secara obyektif yang berkaitan dengan Studi tentang Penerapan Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

#### ***D. Sumber Data***

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti dilapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini sumber data peneliti yaitu peserta didik kelas II yang berjumlah 22 siswa dan Guru Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h.400.

## 1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>7</sup>

Observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*participant observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>8</sup>

Peneliti melakukan observasi pada perencanaan pembelajaran tematik dan kegiatan yang berlangsung di ruang kelas, yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik dan penilaian pembelajaran tematik. Adapun sasaran observasi ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>S Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. I; Celeben Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 46.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.310.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.319.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas II. Wawancara dilakukan pada saat istirahat atau sepulang sekolah di ruang kelas maupun di kantor guru. Adapun tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui guru ketika merencanakan, melaksanakan dan mengadakan penilaian dalam pembelajaran tematik.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>10</sup>

Dokumentasi hanya mendukung hasil metode observasi dan wawancara (pelengkap).

### F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri kelapangan, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.<sup>11</sup>

Adapun instrumen yang peneliti gunakan adalah:

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.329.

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.307.

### 1) Peneliti

Penempatan peneliti sebagai instrumen penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi objek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya lingkungan sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>12</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian.

### 2) Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan lembar yang berisi item-item yang digunakan dalam melaksanakan pengamatan kegiatan selama proses pembelajaran, yaitu daftar pernyataan yang digunakan oleh peneliti untuk mengamati proses dan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar.

### 3) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini merupakan alat yang memuat pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas II yang terkait mengenai perencanaan, pelaksanaan pembelajaran tematik dan hasil belajar siswa pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar.

### 4) Dokumentasi

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data hasil evaluasi siswa untuk mengukur hasil belajar siswa kelas II SDIT Al-Akhyar.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.306.

### **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiono, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan”.<sup>13</sup>

Menurut Miles dan Huberman, analisis data selama di lapangan dilakukan dalam tiga langkah, yakni *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *verification/conclusion* (verifikasi/penarikan kesimpulan).

- 1) Reduksi data, berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan, saat observasi maupun wawancara sangat banyak dan sulit untuk dianalisis, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang banyak tersebut dirangkum, dirangkai, dan dipilih yang sesuai dan terfokus dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis, sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah pada perencanaan, proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran tematik.
- 2) Penyajian data, setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data melalui penyajian data ini maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 336.

perencanaan, pelaksanaan, serta hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran tematik yang bersifat deskriptif.

- 3) Verifikasi data, Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula belum jelas dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa kelas II SDIT Al-Akhyar dalam penerapan pembelajaran tematik yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

#### ***H. Pengujian Keabsahan Data***

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain: memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data maupun teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompeten menyangkut persoalan yang sedang

diteliti, serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>14</sup>

Cara lain untuk menguji tingkat validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Terdapat tiga cara triangulasi pada penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber atau pengecekan dilakukan kepada guru kelas II dan siswa kelas II SDIT Al-Akhyar. Kemudian cara triangulasi yang kedua yaitu triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggabungkan antara instrumen penelitian dalam hal ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi, pedoman wawancara serta dokumentasi. Data triangulasi yang ketiga yaitu triangulasi waktu. Validasi data dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda. Pengujian keabsahan data ini diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data penelitian.



---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 368.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Hasil Penelitian***

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai studi tentang penerapan pembelajaran tematik kelas II di SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan pembahasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penerapan pembelajaran tematik kelas II di SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Al-Akhyar dengan NPSN: 40307545. SDIT Al-Akhyar didirikan pada tahun 2004, awalnya lokasi sekolah berdekatan Pesantren Pondok Madinah Putri. Pada tahun 2006 SDIT Al-Akhyar pindah ke Jln. Arung Teko No. 99 Kelurahan Sudiang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. SDIT Al-Akhyar adalah sekolah Islam swasta dibawah binaan yayasan Pondok Madinah.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi SDIT Al-Akhyar**

###### **a) Visi SDIT Al-Akhyar**

Terwujudnya insan yang unggul dan berakhlak mulia berlandaskan iman, ilmu dan ihsan.

###### **b) Misi SDIT Al-Akhyar**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.
- 2) Mengembangkan pola kerja melalui manajemen professional yang islami.

---

<sup>1</sup>Isvan (42 tahun), Guru PJOK SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 2 Desember 2015.

- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 4) Menanamkan nilai-nilai ajaran islam, serta pengamalannya dalam kehidupan.
- 5) Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 6) Menciptakan suasana sehat, bersih, asri, dan rapih di lingkungan sekolah.
- 7) Membina kerja sama antara warga sekolah dengan masyarakat.<sup>2</sup>

### 3. Tenaga Pengajar dan Peserta Didik SDIT Al-Akhyar

#### a) Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar atau pendidik termasuk komponen pendidikan yang menjadi penentu keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Bahkan, sebanyak apapun peserta didik yang dibina pada suatu lembaga pendidikan dan sebaik apapun lembaga pendidikan tersebut, tidak akan berjalan interaksi pembelajaran bila tidak didukung dengan kehadiran tenaga pengajar atau pendidik sebagai pelaksana pendidikan itu sendiri.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Dewan Guru dan Pegawai SDIT Al-Akhyar Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	NAMA	JABATAN
1	H. Dzulkifli Dinar, Lc.	Kepala sekolah
2	Hj. Musdalifah Sappe	Wakil Kepala Sekolah
3	Ir. Kasman Dinar	Wali kelas

---

<sup>2</sup>Dokumen visi misi SDIT Al-Akhyar, diperoleh tanggal 20 Januari 2016.

4	Dra. Suhera	Wali kelas
5	Nurqayrah, S.sos.	Wali kelas
6	H. Shabirin Sukkara Lc.	Guru PAI
7	Syamsinah, S.Pd.	Guru Penjas
8	Netti Herawati, S.Pd.	Guru SBK
9	Rusni, S.Ag	Wali Kelas
10	Isvan Sema, S.Thi.	Guru Penjas
11	Novrina Suciani, S.Farm.	Wali Kelas
12	Andi Wahyuni, S.Pd.	Wali Kelas
13	A. Toha Mochtar, S.Pd.	Guru Sains
14	Syamsul Bahri	Satpam
15	Darmawati, S.Pd.I.	Wali Kelas
16	Natalia Machmoed, SS.	Guru Bhs. Inggris
17	Ramlah, S.Pd.	Wali Kelas
18	Has Lenny, S.Ag.	Wali Kelas
19	Syarifah, S.Pd.	Wali Kelas
20	Syahruni, S.Pd.I.	Guru PAI
21	Nurmaladewi, SE.	Wali Kelas
22	Sitti Saleha, S.Ag.	Guru PAI

23	Nur Darmah, A.Ma.	Guru Pendamping
24	May Yanti	Perpus
25	Fauziah, S.Pd.	Wali Kelas
26	Anita Dewi H, S.Pd.	Wali kelas
27	Ardiansyah	Guru Penjas
28	Karmila, S.Pd.	Wali kelas
29	Risa Aprilyani, S.Pd.	Guru pendamping
30	Nur Rahmayanti, S.Pd	Staf
31	Evalina, S.Pd	Guru
32	A. Juliani M, S.Pd.	Guru pendamping
33	Hasdiana Saudah, S.Pd	Wali Kelas
34	Muthia Ulfa, S.Pd	Guru pendamping
35	Asriani, S.Pd	Guru pendamping
36	ST. Radyah Bintang, S.Hum.	Guru Bhs.Arab
37	Rahmatika Syamsul, SH.	Staf

Sumber: Dokumen SDIT Al-Akhyar

#### b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling mutlak harus terpenuhi pada setiap jenjang pendidikan. Kedudukan peserta didik sangat penting, mengingat mereka termasuk komponen kependidikan yang menjadi objek

dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I, pasal 1 butir (4) disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Oleh karena itu setiap jenjang pendidikan diharuskan memiliki peserta didik agar dapat beroperasi dalam pengembangan pendidikan.

Peserta didik pada hakekatnya adalah manusia yang membutuhkan bimbingan dan pembinaan, yang didapatkan baik melalui bangku sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga sendiri. Terkait dengan hal ini, bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang didapatkan melalui bangku sekolah, merupakan pembinaan formal yang dibina langsung oleh guru sebagai seorang pengajar, pembimbing dan pendidik. Siswa dan guru adalah dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, sebab tanpa siswa, guru tidak dapat mengajar. Begitupun sebaliknya tanpa guru, siswa tidak akan dapat belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SDIT Al-Akhyar, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Data Siswa SDIT Al-Akhyar Pondok Madinah Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	
		L	P		
1.	1 AR RAHMAN	11	11	22	66
2.	1 AR RAHIM	11	11	22	

---

<sup>3</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 3.

3.	1 AS SALAM	11	11	22	
4.	2 AS SAMI'	11	9	20	62
5.	2 AL BASHIR	14	7	21	
6.	2 AL QAYYUM	12	9	21	
7.	3 AL AZIS	13	12	25	76
8.	3 AL HAKIM	12	14	26	
9.	3 AL JABBAR	13	12	25	
10.	4 AL FATTAH	13	9	22	64
11.	4 AL HAFIDZ	13	8	21	
12.	4 AL ALIM	15	7	22	
13.	5 AL LATIF	11	9	20	65
14.	5 AL KHABIR	12	10	22	
15.	5 AL HADI	12	9	21	
16.	6 AN NUR	13	14	27	54
17.	6 AR RASYID	15	12	27	
<b>Jumlah</b>		<b>212</b>	<b>174</b>	<b>386</b>	

Sumber: Dokumen SDIT Al-Akhyar

Karena pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada siswa kelas II, maka peneliti memilih kelas II Al Bashir sebagai sebagai sumber data penelitian.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Nama Siswa SDIT Al-Akhyar Makassar Tahun Ajaran 2015/2016**  
**Kelas II Al Bashir**

NO	NAMA	L/P
1	Alyandra Gegana Herija Putra	L
2	Amirahelga Ghaniyyah	P
3	Andi Ahmad Qeza Hafuza Putra	L
4	Annisa Farzana	P
5	Aqsanul Qadri Umar	L
6	Dandy Julianda Fajar	L
7	Isma Aqila Putri	P
8	Jalilah Ramadhani	P
9	M. Agung Purwa Adinata	L
10	Muh. Ammar Elang Wargono S.	L
11	Muh. Fadel Rezky Ramadhan	L
12	Muh. Fayzul Khayri	L
13	Muhammad A. Gazhali	L
14	Muhammad Danish Aljabbar	L
15	Nabil Shouta Zawawi	L
16	Naila Ulfia Kalsum	P

17	Naufal Abisali Saputra	L
18	Nur Faiza Bunga Salzabila Anwar	P
19	Nurcahyo Andika Ashari	L
20	Ran Nabigha Aswani	P
21	Rizqullah Nufal Alhani	L
22	Keiza Annabel	P

Sumber: Dokumen SDIT Al-Akhyar

### ***B. Deskripsi Hasil Penelitian***

Proses pengambilan data penerapan pembelajaran tematik pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar tahun ajaran 2015/2016 berlangsung pada bulan Desember 2015 – Januari 2016, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui tahap perencanaan pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan pada siswa kelas II SDIT Al-Akhyar. Dokumen yang diamati adalah rekap nilai hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar. Berikut uraian data hasil penelitian.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Berikut ini merupakan tahap-tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dihimpun dari hasil penelitian pada kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.



### 1) Pemetaan Kompetensi

Berdasarkan hasil wawancara dalam Pemetaan kompetensi guru kelas II SDIT Al-Akhyar mengacu pada silabus dari dinas karena menurutnya silabus dari dinas adalah kunci dalam pemetaan kompetensi seperti yang guru ungkapkan bahwa “kita mengambil dari itu, berpatokan pada silabus dari dinas dan buku pegangan guru”.<sup>4</sup> Namun dari hasil observasi dan dokumentasi tidak ditemukan adanya pemetaan kompetensi yang dibuat oleh guru.

### 2) Menentukan Tema

Tema yang digunakan guru kelas II SDIT Al-Akhyar hanya mengambil saja pada silabus yang sudah ada dari dinas. Seperti yang ia ungkapkan dalam hasil wawancara yaitu “kalau dalam K13 sudah disiapkan tema-temanya dari pemerintah. kita berpatokan pada silabus yang ada dari dinas saja”.<sup>5</sup> Selain itu mengenai penjabaran kompetensi ke dalam indikator guru hanya menggunakan silabus sebagai acuannya. Namun pada hasil observasi, guru hanya menggunakan tema yang sudah ada pada buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik dan diajarkan pada pembelajaran tematik.

### 3) Penyusunan Jaring Tema

Jaring tema merupakan pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk

---

<sup>4</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

<sup>5</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

bagan atau jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa tidak ada jaring tema yang dibuat oleh guru. Jaring tema sudah ada pada buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik. Diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru wali kelas II Al Bashir mengatakan bahwa “untuk jaring tema itu sendiri sudah ada pada buku pegangan guru”.<sup>6</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SDIT Al-Akhyar tidak membuat jaring tema dalam perencanaan pembelajaran tematik.

#### 4) Penyusunan Silabus

Berdasarkan hasil dokumentasi silabus tematik kelas II SDIT Al-Akhyar dibuat per-semester. Dalam penyusunan silabus guru mengacu pada silabus dari dinas. Diperkuat dari hasil wawancara guru mengatakan bahwa “Silabus sudah ada dari dinas, kita berpatokan pada itu.”<sup>7</sup> Guru dalam menyusun silabus hanya kegiatan pembelajarannya saja seperti yang dikatakan guru “kalau kita membuat cuma kegiatan pembelajaran, karena sudah ada materinya, kompetensi inti, terus kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sudah ada”.<sup>8</sup>

Secara keseluruhan silabus yang disusun guru sudah sesuai dengan prinsip pengembangan silabus akan tetapi dalam pengelola kompetensi perlu lebih

---

<sup>6</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

<sup>7</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

<sup>8</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

diperhatikan lagi agar silabus yang dikembangkan dapat lebih sesuai dengan tema yang dipilih.

#### 5) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Dalam penyusunan RPP tematik kelas II SDIT Al-Akhyar cara pembuatannya sendiri guru mengacu dari silabus dan buku penunjang seperti yang guru katakan “Penyusunannya dari silabus yang sudah kita buat, terus buku paket dan buku pendamping lainnya yang relevan.”<sup>9</sup> Guru juga mengatakan tidak ada kesulitan dalam menyusun RPP, seperti dari hasil wawancara “tidak ada kesulitan, pembuatan RPP itu sudah menjadi prosedur perencanaan pembelajaran”<sup>10</sup>

Peneliti menganalisis 2 RPP yang dibuat oleh guru kelas II SDIT Al-Akhyar, RPP I temanya yaitu “Hidup Bersih dan Sehat” dengan subtema “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”, sedangkan untuk RPP II temanya yaitu “Hidup Bersih dan Sehat” dengan subtema “Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat”. Berdasarkan hasil dokumentasi RPP tematik kelas II SDIT Al-Akhyar komponen RPP yang dibuat guru sudah cukup lengkap dan memuat komponen-komponen yang seharusnya ada.

Pada identitas mata pelajaran RPP I dan RPP II, guru mencantumkan tema, kelas, semester, subtema dan alokasi waktu, namun nama mata pelajaran belum dituliskan. Adapun mata pelajaran yang akan dipadukan adalah Matematika, PPKn dan Bahasa Indonesia pada RPP I, dan pada RPP II yaitu Matematika, PJOK dan Bahasa Indonesia.

Pada RPP I dan RPP II kompetensi inti telah tercantum, kompetensi dasar dan indikator pada masing-masing mata pelajaran juga telah tercantum serta tujuan

---

<sup>9</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

<sup>10</sup>Anita (33 tahun), Guru Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Makassar, *Wawancara*, Makassar, 21 Januari 2016.

pembelajaran juga telah dicantumkan dengan jelas. Namun dalam RPP I dan RPP II belum dicantumkan karakter-karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mempelajari materi.

Pada RPP I materi yang akan disampaikan untuk mata pelajaran Matematika adalah “Unsur-unsur segitiga, segiempat dan segienam beraturan” dan “Unsur-unsur bangun datar dan bangun ruang”, untuk mata pelajaran PPKn adalah “Tata tertib dan aturan dirumah dan disekolah” dan “Perilaku patuh pada tata tertib dan aturan dirumah dan disekolah”, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah “Teks cerita Sederhana”. Sedangkan pada RPP II materi yang akan disampaikan untuk mata pelajaran Matematika adalah “Bangun datar dan bangun ruang serta sifatnya”, untuk mata Pelajaran PJOK adalah “Pemanasan dan Pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik”, dan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah “Teks cerita sederhana”. Materi pada masing-masing mata pelajaran sudah sesuai dengan materi yang dicantumkan pada silabus.

Pada RPP I dan Rpp II guru mencantumkan pendekatan *Scientific* yang akan digunakan pada proses pembelajaran dan metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru tidak mencantumkan metode yang mendorong keaktifan siswa misalnya metode diskusi. Sumber dan media pembelajaran yang dicantumkan hanya menggunakan buku cetak siswa dan buku penunjang lainnya, tidak ada media gambar atau pun media lainnya yang dicantumkan guru pada kedua RPP tersebut. guru juga sudah menjabarkan secara lebih lanjut mengenai rancangan penilaian yang digunakan dengan rubrik penilaian yang jelas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil dokumentasi RPP tematik I dan RPP tematik II kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Tata letak tempat duduk dibuat berbentuk U satu meja untuk satu siswa dan disusun berdekatan, menurut guru kadang juga dilakukan rotasi tempat duduk pada tiap semester, berdasarkan keterangan guru hal tersebut dilakukan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda. Pada dinding kelas terpasang gambar hasil karya siswa, gambar gerakan solat dan bacaan doa sehari-hari. Selain itu pada dinding belakang kelas terpasang papan bank data yang berisikan informasi data guru, program kelas, daftar nama siswa, dan data lain yang berkaitan dengan kelas tersebut.

Pada observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Al-Akhyar peneliti mengadakan pengamatan sebanyak dua kali, pengamatan I dilakukan pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2016 dengan sub tema Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Kemudian pengamatan II dilakukan pada hari Jumat, tanggal 29 Januari 2016 dengan sub tema Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat. Ada beberapa aspek yang diamati oleh peneliti selama melakukan pengamatan, dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa.

- 1) Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan adanya RPP yang disusun oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran tematik kelas II Al Bashir di SDIT Al-Akhyar. RPP untuk pengamatan I temanya yaitu “Hidup Bersih dan Sehat” dengan subtema “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”, sedangkan Rpp untuk pengamatan II temanya yaitu “Hidup Bersih dan Sehat” dengan subtema “Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat”.

2) Guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan I dan pengamatan II, tidak ada media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran meskipun itu hanya gambar, penyampaian materi guru hanya berpatokan pada buku cetak yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

3) Guru melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pengamatan I metode dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Sama halnya dengan hasil pengamatan II, konsep belajar sambil bermain belum diterapkan oleh guru dan konsep *learning by doing* juga belum tampak sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran. Tidak ada penerapan metode-metode pembelajaran baru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SDIT Al-Akhyar tidak melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran, hanya metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas saja yang digunakan oleh guru.

4) Guru melakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan.

Berdasarkan hasil pengamatan I guru melakukan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan, terlihat pada saat guru membantu siswa mengarahkan ingatan siswa tentang pengalaman mereka yang berkaitan dengan tema “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”. Namun dari hasil pengamatan II Guru tidak melakukan penggalian terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan, tetapi guru langsung saja menyampaikan tema yang akan disajikan yaitu “Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat”.

5) Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Terlihat pada pengamatan I guru mengarahkan siswa menemukan jawaban dari soal yang diberikan. Pada saat pembelajaran siswa diberikan tugas untuk menuliskan pada buku mereka masing-masing mengenai bangun datar dan siswa mencari jawaban sendiri dari buku paket yang ada, terkadang guru juga memberi sedikit petunjuk atau bimbingan jika ada siswa yang merasa kesulitan, akan tetapi siswa juga masih nampak ada yang bingung dengan tugas apa yang mereka kerjakan dikarenakan masih banyak siswa yang bertanya-tanya. Sama halnya pada pengamatan II guru membimbing siswa untuk mengamati gambar tentang kegiatan Posyandu yang ada di buku cetak. Maka dapat disimpulkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Sama halnya pada pengamatan I dan pengamatan II setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.

7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan.

Pada pengamatan I saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab. Pada pengamatan II guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar yang ada di buku, salah satunya “kegiatan apa yang dilakukan di Posyandu sesuai pada gambar yang ada di buku?”. Terlihat banyak siswa yang mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

- 8) Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan I pada awal pembelajaran siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang akan dipelajari, pada saat guru mengabsen ada siswa yang sakit. Setelah itu lalu guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang jajanan yang tidak sehat. Apersepsi yang dilakukan guru mengarah pada tema yaitu "Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah". Lain halnya pada hasil pengamatan II pada saat awal proses pembelajaran guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari, karena guru langsung menyebutkan materi yang akan dipelajari.

- 9) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan I sesekali siswa terlihat antusias saat guru memberikan beberapa pertanyaan. Tampak pada saat guru akan menyampaikan materi guru memulainya dengan bertanya terlebih dahulu tentang hidup bersih dan sehat di sekolah. Kemudian guru menuliskan materi tersebut di papan tulis, dan pada saat pembelajaran matematika guru juga menuliskan di papan tulis tentang bangun datar dan bangun ruang, namun siswa terlihat tidak begitu semangat saat guru meminta siswa untuk mencatat materi yang guru tuliskan di papan tulis. Tidak ada kegiatan diskusi ataupun kegiatan kelompok siswa. Tetapi jika dilihat dari materi yang disampaikan secara logis sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pada pengamatan II guru juga terlihat tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, cara guru menyampaikan materi hampir sama seperti pengamatan I, guru hanya menjelaskan materi kemudian meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di buku cetak siswa.



10) Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berdasar pada sub tema.

Berdasarkan hasil pengamatan I guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terlihat pada saat guru bertanya “siapa yang pernah melihat sampah di halaman sekolah dan membuangnya ke tempat sampah?”. Dan memberikan beberapa pertanyaan lain berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Sama halnya pada pengamatan II guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terlihat pada saat guru meminta siswa membuat jadwal harian berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa setelah pulang sekolah.

Walaupun hanya sesekali saja, guru telah mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata. Hal ini dilihat dari cara guru memberikan contoh pembelajaran yang kongkrit berdasarkan dunia nyata misalnya kejadian dan keadaan yang pernah dialami siswa.

11) Guru melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga, jika diperlukan.

Pada pengamatan I guru menggunakan alat peraga yang sudah difasilitasi di dalam kelas, yaitu balok, kerucut, bola, kubus. Terlihat pada penyampaian materi “Bangun ruang”, guru menggunakan alat peraga berupa balok, kerucut, persegi, tabung dan bola yang sudah tersedia dikelas. Dalam penyampaian materi bangun ruang guru menggunakan alat peraga dan siswa terlihat lebih antusias dibanding penyampaian materi sebelumnya yang hanya berpedoman pada buku cetak siswa. Dan siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai alat peraga yang digunakan. Namun pada pengamatan II guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, guru hanya fokus menjelaskan materi yang berpatokan dengan buku cetak siswa.

- 12) Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain.

Pada pengamatan I penyampaian materi masih terpisah-pisah, belum ada keterhubungan antara konsep pada satu mata pelajaran dengan konsep pada mata pelajaran lain. Terutama pada mata pelajaran matematika masih berdiri sendiri. Sama halnya pada hasil pengamatan II mata pelajaran Matematika masih berdiri sendiri, terlihat pada saat guru menjelaskan materi Sisi pada Bangun Ruang, tidak ada konsep mata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP yang dihubungkan, guru hanya sibuk menjelaskan gambar bangun ruang yang digambarnya di papan tulis.

Materi pelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran tematik belum benar-benar terintegrasi sehingga pergantian antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain tampak dengan jelas, penyampaian materi masih terpisah-pisah namun guru tetap menggunakan tema sebagai latar belakang. Sehingga dapat dikatakan penyampaian materi pelajaran masih berdiri sendiri.

- 13) Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

Dari hasil pengamatan I fokus pembelajaran sudah diarahkan pada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik yaitu “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”. Sama halnya pada pengamatan II Materi yang diajarkan sesuai dengan tema yaitu “Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat”.

- 14) Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan I guru mengajarkan sopan santun kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Guru juga tampak memberikan nasehat kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan agar tidak berpengaruh pada kesehatan siswa,

tidak hanya itu saja guru juga memberikan nasehat agar siswa rajin belajar. Dan pada hasil pengamatan II Guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan masyarakat, salah satu contohnya dengan memberantas sarang nyamuk.

#### 15) Evaluasi Proses

Dari hasil pengamatan I dan pengamatan II tidak ada penilaian pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, guru juga tidak melakukan penilaian kinerja selama proses pembelajaran, meskipun guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis tetapi guru tidak memberikan penilaian terhadap kinerja siswa, bahkan guru juga tidak mengadakan penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal pada RPP I dan RPP II tercantum jenis penilaian yang digunakan yaitu penilaian pengetahuan, penilaian proses dan penilaian keterampilan dengan rubrik penilaian yang jelas.

#### 16) Evaluasi Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan I guru memberikan tes berupa soal isian dan uraian yang ada di buku cetak. Hampir sama pada pengamatan II guru meminta siswa menuliskan jumlah sisi bangun ruang yang ada pada gambar di buku cetak dan guru juga meminta siswa mengisi tabel jadwal kegiatan sehari-hari yang ada di buku.

### **3. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas II di SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru kelas II SDIT Al-Akhyar dalam melakukan penilaian hasil belajar didasarkan pada hasil evaluasi siswa per-subtema, kemudian nilai per-subtema dijumlahkan lalu dibagi dengan jumlah subtema pada satu tema.

**Tabel 1.4**  
**Nilai Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Al Bashir SDIT Al-**  
**Akhyar Makassar Tahun Ajaran 2015/2016**

NO	NAMA	Tema: Hidup Bersih dan Sehat				Rata-rata
		SUB TEMA 1	SUB TEMA 2	SUB TEMA 3	SUB TEMA 4	
1	R1	91	88	91	96	<b>91</b>
2	R2	75	75	75	81	<b>79</b>
3	R3	95	90	87	97	<b>93</b>
4	R4	81	96	87	90	<b>90</b>
5	R5	82	76	76	92	<b>83</b>
6	R6	81	79	86	88	<b>84</b>
7	R7	79	85	84	95	<b>88</b>
8	R8	79	85	83	93	<b>88,5</b>
9	R9	85	89	76	79	<b>83</b>
10	R10	-	-	-	-	<b>-</b>
11	R11	90	90	93	97	<b>93,5</b>
12	R12	78	84	75	80	<b>82</b>
13	R13	83	87	80	88	<b>87</b>
14	R14	83	81	84	86	<b>86,5</b>

15	R15	83	84	88	99	<b>90</b>
16	R16	75	80	77	89	<b>82</b>
17	R17	86	80	85	98	<b>89</b>
18	R18	81	76	81	89	<b>83</b>
19	R19	85	95	78	96	<b>90</b>
20	R20	80	81	78	86	<b>83</b>
21	R21	78	77	79	83	<b>81</b>
22	R22	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar

Berdasarkan pengamatan tabel Nilai hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II Al Bashir di SDIT Al-Akhyar dengan tema Hidup Bersih dan Sehat, secara keseluruhan hasil belajar siswa sudah memuaskan, dari 22 siswa ada 6 siswa yang mendapatkan nilai rata-rata 90, 13 siswa mendapat nilai rata-rata 80 dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 79. Terlihat ada 2 siswa yang daftar nilainya masih kosong, menurut pengakuan guru kelas II Al Bashir, kedua siswa tersebut memang sudah lama tidak hadir dalam pembelajaran, salah satu siswa ada yang pindah sekolah.

Kemudian, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tidak menemukan rekap penilaian pengamatan untuk hasil belajar siswa kelas II Al Bashir pada tema Hidup Bersih dan Sehat. Padahal setiap pembelajaran harus ada penilaian pengamatan menggunakan pedoman yang di buat oleh guru.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran tematik kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Menurut Rusman, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik dipengaruhi oleh seberapa jauh pembelajaran tersebut direncanakan sesuai dengan kondisi dan potensi siswa (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan). Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran tematik, hal pertama yang harus mendapat perhatian guru di Sekolah Dasar yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK/KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran yang akan dipadukan.<sup>11</sup>

Guru harus memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan. Penerapan sistem guru kelas di Sekolah Dasar, dimana guru memiliki pengalaman mengajarkan seluruh mata pelajaran, guru bisa lebih cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antarmata pelajaran.

Dalam pemetaan kompetensi biasanya guru mengacu pada silabus dari dinas namun dari hasil dokumentasi tidak tampak bahwa guru sudah membuat pemetaan kompetensi, dengan kata lain guru kelas II SDIT Al-Akhyar belum membuat pemetaan kompetensi. Sama halnya pada Skripsi karya Anggun Bowo Leksono, (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2014) yang

---

<sup>11</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.260.

berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran tematik guru belum membuat pemetaan kompetensi seperti yang seharusnya.<sup>12</sup> Padahal pendidik perlu melakukan persebaran seluruh Kompetensi Dasar dari setiap mata pelajaran pada tema yang tersedia, sehingga tidak ada kompetensi dasar yang tertinggal.<sup>13</sup> Jika dari hasil pemetaan terdapat KD yang belum masuk dalam silabus, guru dapat menambahkannya.

Terkait hal itu juga dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penentuan tema guru kelas II SDIT Al-Akhyar mengambil dari silabus yang ada. Pada Kurikulum 2013, pemerintah telah menyiapkan tema-tema yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dalam implementasinya, guru perlu mempelajari tema yang tersedia dan jika berdasarkan hasil analisis daftar tema yang tersedia dirasa kurang atau belum memenuhi karakteristik sekolah/daerah guru dapat menambah atau mengurangi tema atau sub tema dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip pemilihan tema.<sup>14</sup>

Jaring tema merupakan pola hubungan antara tema tertentu dengan sub-sub pokok bahasan yang diambil dari berbagai bidang studi terkait. Pada tahap ini dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dibuat dalam bentuk bagan dan/atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema

---

<sup>12</sup>Anggun Bowo Leksono, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”. *Skripsi*, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/14427/1/SKRIPSI.pdf>. (16 September 2015).

<sup>13</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu , (2014), hal. 240.

<sup>14</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran Tematik Terpadu , (2014), hal. 240.

pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.<sup>15</sup> Pada penyusunan jaring tema, guru kelas II SDIT Al-Akhyar hanya melihat dari buku pedoman yang menjadi pegangan guru dan peserta didik. Tetapi berdasarkan hasil observasi tidak terlihat adanya jaring tema yang dibuat oleh guru kelas II SDIT Al-Akhyar. Padahal jaring tema merupakan salah satu prosedur perencanaan pembelajaran tematik.

Silabus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (2) huruf c merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema pembelajaran tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>16</sup> Menurut Rusman, silabus diartikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran tematik. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai dan pokok-pokok materi yang perlu dipelajari siswa. Dalam menyusun silabus perlu didasarkan pada matriks/bagan keterhubungan yang telah dikembangkan. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang tidak bisa dikaitkan dalam pembelajaran tematik disusun dalam silabus tersendiri.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SDIT Al-Akhyar sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus yang biasa digunakan guru kelas II SDIT Al-Akhyar disusun berdasarkan silabus dari

---

<sup>15</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.263.

<sup>16</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2014), hal. 4.

<sup>17</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.265.



Pemerintah. Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 menyatakan bahwa, Silabus tematik terpadu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dikembangkan oleh Pemerintah dan dapat diperkaya dengan muatan lokal oleh pemerintah daerah. Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.<sup>18</sup>

Namun sebaiknya guru perlu memperhatikan lagi prinsip-prinsip penyusunan silabus tersebut agar silabus yang disusun disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya sebelum silabus disusun pemetaan kompetensi juga harus dilakukan terlebih dahulu oleh guru karena dengan dilakukannya pemetaan kompetensi dapat mempermudah dalam penyusunan silabus.

Setelah itu tahap selanjutnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. Silabus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>19</sup>

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.<sup>20</sup> RPP

---

<sup>18</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2014), hal. 5.

<sup>19</sup>Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2014), hal. 5.

<sup>20</sup>Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan pendidikan Menengah, (2014), hal. 6.

dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, guru sepertinya sudah memahami dan mengetahui komponen-komponen Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada.

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- 4) Berpusat pada peserta didik  
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- 5) Berbasis konteks

Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.

6) Berorientasi kekinian.

Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

7) Mengembangkan kemandirian belajar

Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.

8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>21</sup>

Jika dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti, RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas II SDIT Al-Akhyar sudah cukup sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya. RPP tematik tersebut sudah memuat komponen- komponen yang seharusnya ada yaitu, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan/strategi/metode, sumber dan media

---

<sup>21</sup>Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan pendidikan Menengah, (2014), hal. 7-8.

pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Lain halnya pada skripsi karya Childa Irene (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2013) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tahap perancangan pembelajaran belum semua RPP yang dibuat oleh guru menggunakan model RPP tematik.<sup>22</sup> Padahal perlu disusun suatu rencana pembelajaran untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran tematik, penyusunan rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik kelas II SDIT Al-Akhyar dapat disimpulkan bahwa perencanaan belum dilakukan sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah perencanaan yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut :

1. Pemetaan kompetensi
2. Menetapkan tema
3. Membuat jaring tema
4. Menyusun silabus
5. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)<sup>24</sup>

Dari beberapa langkah diatas yang belum dilakukan guru kelas II SDIT Al-Akhyar adalah pemetaan kompetensi dan pembuatan jaring tema. Pemetaan

---

<sup>22</sup>Childa Irene, “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”. Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. vii.  
<http://eprints.uny.ac.id/14838/1/SKRIPSI%2009108241071%20FIP.pdf>. (16 September 2015).

<sup>23</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.265.

<sup>24</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.262.

kompetensi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh semua kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kemudian pada pemetaan jaring tema dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan jaring tema harus tampak juga hubungan tema pemersatu dengan indikator-indikator pencapaiannya.<sup>25</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas II SDIT Al-Akhyar menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana, proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>26</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik itu pertanyaan yang ditanyakan oleh guru maupun pertanyaan yang ditanyakan oleh teman satu kelas. Seluruh kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajarinya.

---

<sup>25</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.263.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 32.

Guru kelas II SDIT Al-Akhyar tidak menggunakan media pembelajaran, meskipun itu hanya gambar, penyampaian materi guru hanya berpatokan pada buku cetak yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Padahal, media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting dan tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja namun penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan persepsi siswa terhadap materi, mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Melalui media pembelajaran juga hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Sesuai dengan prinsip pembelajaran tematik sebagaimana dikatakan oleh Rusman, dalam kegiatan pembelajaran tematik perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif.<sup>27</sup>

Dalam menyampaikan materi guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Konsep belajar sambil bermain belum diterapkan oleh guru dan konsep *learning by doing* juga belum tampak sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran. Tidak ada penerapan metode-metode pembelajaran baru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu maka metode tersebut dapat ditambah dengan metode yang lain misalkan seperti diskusi, *role playing*, demonstrasi dan lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik, guru perlu menguasai berbagai macam kegiatan yang menarik.

---

<sup>27</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 274.

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, siswa diarahkan untuk menemukan konsep yang sedang dipelajarinya namun kadang siswa tidak diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari, guru hanya langsung menyampaikan materi. Dalam menemukan konsep, siswa juga dibimbing oleh guru agar tidak salah memahami konsep yang dipelajarinya. Saat guru menyampaikan materi pokok, guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Dengan dihubungkannya materi dengan kehidupan yang dekat dengan peserta didik, maka peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, guru menyediakan alat peraga yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya, namun kadang juga guru tidak menggunakan alat peraga pada pembelajaran.

Pada saat menyampaikan materi, ada materi-materi yang dikaitkan, tetapi ada pula materi yang disampaikan secara terpisah. Pada pembahasan materi dalam suatu mata pelajaran, ada mata pelajaran yang sudah terfokus pada tema, namun ada pula yang belum terfokus. Ada pula yang belum dikaitkan dalam suatu tema, sehingga tidak dapat dikategorikan terfokus atau tidak. Materi disampaikan secara berurutan, tidak serta merta berpindah, tidak melompat-lompat dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain atau kembali lagi ke mata pelajaran sebelumnya. Dengan penyampaian yang sistematis ini, maka siswa tidak akan mengalami kebingungan dalam memahami konsep dari berbagai mata pelajaran.

Melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan peserta didik, materi pada setiap mata pelajaran dihubungkan dengan pengalaman yang didapat mereka dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun hanya sesekali saja, guru telah mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata. Hal ini dilihat dari cara guru memberikan

contoh pembelajaran yang kongkrit berdasarkan dunia nyata misalnya kejadian dan keadaan yang pernah dialami siswa. Dengan cara seperti ini peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang dipelajarinya.

Dari penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas II SDIT Al-Akhyar belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena berdasarkan hasil observasi tampak bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan batasan antar materi juga masih jelas. Sama halnya pada Skripsi karya Anggun Bowo Leksono, (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2014) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, pembelajaran didominasi oleh guru dan materi juga masih terpisah-pisah. Pembelajaran juga belum berpusat pada tema dan peserta didik, selain itu konsep pembelajaran seperti *learning by playing* dan *learning by doing* juga belum tampak.<sup>28</sup>

Menurut Rusman, salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas.<sup>29</sup> Sedangkan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Al-Akhyar masih tampak berdiri sendiri. Begitu pula dari skripsi karya Childa Irene (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2013) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik”, hasil penelitian pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, kegiatan pembelajaran

---

<sup>28</sup>Anggun Bowo Leksono, “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”. Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/14427/1/SKRIPSI.pdf>. (16 September 2015).

<sup>29</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.259.



dikelas rendah sebagian besar belum menggunakan model pembelajaran tematik, terlihat dalam penyampaian materi masih terpisah-pisah.<sup>30</sup>

### **3. Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>31</sup> Tujuan penilaian adalah (1) Memberikan umpan balik mengenai kemajuan belajar peserta didik dalam kaitannya dengan kompetensi-kompetensinya selama proses belajar-mengajar, dan (2) Memberikan informasi kepada para guru dan orang tua mengenai capaian kompetensi peserta didik.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Kelompok Mata Pelajaran.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas II SDIT Al-Akhyar dalam melakukan penilaian meliputi penilaian tes dan non tes. Pada penilaian jenis tes guru hanya menggunakan soal-soal tes pilihan ganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis non tes biasanya guru hanya menggunakan jenis

---

<sup>30</sup>Childa Irene, "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik". Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. vii.  
<http://eprints.uny.ac.id/14838/1/SKRIPSI%2009108241071%20FIP.pdf>. (16 September 2015).

<sup>31</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.13.

<sup>32</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.13.

penilaian pengamatan atau observasi. Jenis penilaian tersebut pada dasarnya termasuk kedalam jenis penilaian autentik hanya saja guru perlu lebih menitikberatkan pada prosedur dan aspek penilaiannya saja. misalnya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik (KAP), supaya penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

Berdasarkan dokumentasi nilai hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II Al Bashir di SDIT Al-Akhyar pada tema “Hidup Bersih dan Sehat” sudah memuaskan, dapat dilihat pada **Tabel 1.4** dari 20 siswa yang masih aktif dalam pembelajaran ada 13 siswa yang mendapat nilai rata-rata 80 keatas, 6 siswa yang mendapat nilai rata-rata 90, dan 1 siswa yang mendapat nilai 79. Namun, guru dalam menentukan hasil belajar siswa hanya menggunakan evaluasi hasil saja, tidak ditemukan adanya rekap nilai untuk evaluasi proses pada pembelajaran tema Hidup Bersih dan Sehat. Sama halnya pada skripsi karya Anggun Bowo Leksono, (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, tahun 2014) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan”, dari hasil penelitiannya pada tahap penilaian, guru melakukan penilaian hanya pada ranah kognitif saja sedangkan pada ranah afektif dan psikomotorik belum dilakukan.<sup>33</sup>

Menurut Permendikbud, Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki

---

<sup>33</sup>Anggun Bowo Leksono, “*Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan*”. Skripsi, (Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. vii. <http://eprints.uny.ac.id/14427/1/SKRIPSI.pdf>. (16 September 2015).

peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (2014), hal. 2.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang Penerapan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pembelajaran tematik kelas II SDIT Al-Akhyar belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan guru belum menyusun pemetaan kompetensi dan belum menyusun jaring tema.
2. Pembelajaran tematik di kelas II SDIT Al-Akhyar belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah-pisah, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang, metode yang digunakan pada saat proses pembelajaran juga kurang bervariasi, sehingga siswa terlihat tidak begitu semangat saat proses pembelajaran. Selain itu guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, tetapi guru tidak lupa memberikan nasehat atau pesan-pesan positif terkait dengan materi kepada siswa.
3. Pada hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas II SDIT Al-Akhyar, guru hanya menggunakan penilaian tes. Penilaian hanya difokuskan pada ranah kognitif saja. Pada penilaian kognitif guru memberikan penilaian melalui pemberian tes tertulis. Penilaian dari ranah afektif dan psikomotor dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun hal tersebut belum dilakukan oleh guru. Namun dari hasil dokumentasi peneliti pada rekap nilai siswa terlihat hasil belajar siswa kelas II SDIT Al-Akhyar sudah memuaskan

walaupun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tematik yang di susun dan dilaksanakan oleh guru belum terlaksana sebagaimana mestinya.

## ***B. Implikasi Penelitian***

### **Bagi Guru**

Guru sebaiknya secara aktif melakukan perbaikan dan mempelajari serta memahami secara lebih mendalam tentang pembelajaran tematik dan harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Serta sebaiknya guru melengkapi dulu perencanaan pembelajarannya sebelum melaksanakan pembelajaran.

### **Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai pembelajaran tematik dan memeriksa kelengkapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran, seperti silabus, RPP, jaring tema dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran, agar guru lebih disiplin dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Ali, Mohammad & Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Cet. VIII; Jakarta: PT Aksara Bumi 2012.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Produk)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. XV; Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian)*. Jogjakarta: AM Ar-ruzzmedia, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Cet I; Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fauzah, Zaidatul. "Efektivitas Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD Inpres Gunung Sari Baru Kec. Rappocini Kota Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012.
- Haling, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2011.
- Irene, Childa. "Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Balekerto Kecamatan Kalingkrik". *Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.  
<http://eprints.uny.ac.id/14838/1/SKRIPSI%2009108241071%20FIP.pdf>. (16 September 2015).
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Aditama, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Leksono, Anggun Bowo. "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Negeri Watuadeg Kecamatan Cangkringan". *Skripsi*. Yogyakarta: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.  
<http://eprints.uny.ac.id/14427/1/SKRIPSI.pdf>. (16 September 2015).
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. 1; Surabaya: Arkola, 2001.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap dan Aplikatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.

- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Prasetyo, Giri. “Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu Model Tematik Kelas 3 Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY, 2012. <http://eprints.uny.ac.id/7784/1/cover%20-%2008108241020.pdf>. (16 September 2015).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Soemanto, Wasty. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Cet.10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Cet.13; Bandung: CV ALFABETA, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpad: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Widoyoko, S Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. I; Celeben Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

### **Lembar Wawancara Perencanaan Pembelajaran Tematik Dengan Guru**

Subjek wawancara :

Hari, Tanggal :

Tempat :

Waktu :

1. Hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator?
2. Bagaimanakah cara ibu guru dalam menentukan tema dalam pembelajaran tematik?
3. Bagaimanakah cara ibu guru dalam membuat jaring tema dalam pembelajaran tematik?
4. Apakah ibu guru mengalami kendala dalam memadukan mata pelajaran dalam satu tema?
5. Bagaimanakah ibu guru menyusun silabus pembelajaran tematik?
6. Komponen apa saja yang terdapat dalam silabus?
7. Kesulitan apa saja yang ibu guru alami saat membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik?
8. Komponen apa saja yang terdapat dalam RPP tematik yang ibu guru buat?
9. Apa yang menjadi acuan ibu guru dalam penyusunan RPP?
10. Bentuk penilaian apakah yang ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?



### Hasil Wawancara

Subjek wawancara : Guru Kelas  
Hari, Tanggal : Kamis, 21 Januari 2016  
Tempat : Ruang Kantor Sekolah  
Waktu : 01.10 WITA

Setelah pembelajaran selesai guru masih nampak sibuk merapikan perlengkapan yang ada di mejanya, peneliti menunggu guru di ruang kantor sekolah. Sesaat kemudian guru kemudian mendatangi peneliti di ruang kantor sekolah untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “ini mengenai perencanaan Bu, kalau dalam pemetaan kompetensi pembelajaran tematik itu bagaimana Ibu?

Guru :” kita mengambil dari itu, berpatokan pada silabus dari dinas dan buku pegangan guru”

Peneliti :”kemudian dalam penjabaran kompetensi kedalam indikator itu apa ada hal-hal yang perlu diperhatikan? Mungkin Ibu bisa menjelaskan hal tersebut seperti apa?”

Guru :”kita mengambil indikator itu penjabaran dari kompetensi dasar, indikator itu dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik.”

Peneliti : “kalau dalam menentukan tema sendiri itu seperti apa Bu?”

Guru : “kalau dalam K13 sudah disiapkan tema-temanya dari pemerintah. kita berpatokan pada silabus yang ada dari dinas saja.”

Peneliti : “kalau dalam menetapkan jaring tema apakah ada cara tersendiri bagi Ibu?”

- Guru : “untuk jaring tema sendiri sudah ada pada buku pegangan guru. Kita tinggal berpatokan dengan itu. ”
- Peneliti : “apakah ibu mengalami kendala dalam memadukan mata pelajaran dalam satu tema?”
- Guru : “ saya rasa tidak ada kendala...”
- Peneliti :”Nah, Kalau dalam menyusun silabus itu bagaimana Bu?”
- Guru : “Silabus sudah ada dari dinas, kita berpatokan pada itu ...”
- Peneliti : “Kalau dalam silabus ibu sendiri komponen-komponennya seperti apa Bu?
- Guru : “Komponen silabus?”
- Peneliti : “Iya, itu seperti apa Bu?”
- Guru : “ itukan silabus harus ada kompetensi intinya, kompetensi dasar, tema, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktunya sama penilainnya.... Itu sudah harus ada di silabus. Tapi kalau kita membuat cuma kegiatan pembelajaran, karena sudah ada materinya, kompetensi inti, terus kompetensi dasar, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar sudah ada.”
- Peneliti : “Kalau sekarang mengenai RPP Bu, dalam penyusunannya apakah ada kesulitan yang ibu alami?”
- Guru : ”tidak ada kesulitan, pembuatan RPP itu sudah menjadi prosedur perencanaan pembelajaran”
- Peneliti : “O..ya Bu,”
- Peneliti : “ komponen apa saja yang terdapat dalam RPP yang ibu buat?”

Guru : “ seperti pada umumnya, ya RPP harus ada identitas sekolah, tema, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi pembelajaran, metode yang digunakan, media atau alat, terus kegiatan pembelajarannya, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir. Lalu terakhir itu penilaiannya.”

Peneliti : “ apa yang menjadi acuan ibu dalam penyusunan RPP?.”

Guru : “Penyusunannya dari silabus yang sudah kita buat, terus buku paket dan buku pendamping lainnya yang relevan.”

Peneliti : “lalu bentuk penilaian yang ibu gunakan dalam pembelajaran seperti apa?”

Guru : “yang kita nilai itu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa...kita pakai penilaian tes dan non tes. Non tesnya seperti penilaian sikap, terus penilaian kinerja siswa.”

### Lembar Observasi Proses Pembelajaran Tematik

Tema :  
Mata Pelajaran :  
Hari, Tanggal :  
Kelas :

NO.	Aspek yang Diamati	Pernyataan		Deskripsi Fakta yang Terjadi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)			
2.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran			
3.	Guru melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran			
4.	Guru melakukan penggalian terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan			
5.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran			
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya			
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan			
8.	Guru memakai contoh yang kongkrit			
9.	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri			

	apa yang dipelajari				
10.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan				
11.	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berdasar pada sub tema				
12.	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga, jika diperlukan				
13.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain				
14.	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik				
15.	Evaluasi Proses	Penilaian pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung			
		Penilaian kinerja			
		Penilaian sikap			
16.	Evaluasi Hasil	Tes			
17.	Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran				

**Lembar Hasil Observasi Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II**  
**SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar**

Tema I : Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah  
 Tema II : Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat  
 Mata Pelajaran I : Matematika, Bahasa Indonesia, PPKN  
 Mata Pelajaran II : Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika  
 Hari, Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016 dan Jumat, 29 Januari 2016  
 Kelas : II Al Bashir

No.	Aspek yang Diamati	Pernyataan		Deskripsi Fakta yang Terjadi
		Ya	Tidak	
1.	Guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓		<b>Pengamatan I</b> Guru menyiapkan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran
		✓		<b>Pengamatan II</b> Guru menyiapkan RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran
2.	Guru menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran		✓	<b>Pengamatan I</b> Tidak ada media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran
			✓	<b>Pengamatan II</b> Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran
3.	Guru melakukan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran		✓	<b>Pengamatan I</b> Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sepanjang proses pembelajaran
			✓	<b>Pengamatan II</b> Tidak ada variasi metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran, seperti pada pengamatan I guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya saja.

4.	Guru melakukan penggalan terhadap pengalaman anak tentang tema yang akan disajikan	✓		<b>Pengamatan I</b> Guru membantu siswa mengarahkan ingatan siswa tentang pengalaman mereka yang berkaitan dengan tema “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”
			✓	<b>Pengamatan II</b> Guru tidak melakukan penggalan terhadap pengalaman siswa tentang tema yang akan disajikan, guru langsung saja menyampaikan tema yang akan disajikan
5.	Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran	✓		<b>Pengamatan I</b> Guru mengarahkan siswa menemukan jawaban dari soal yang diberikan
		✓		<b>Pengamatan II</b> Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar tentang kegiatan Posyandu yang ada di buku cetak
6.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓		<b>Pengamatan I</b> Setiap selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi, yang belum atau kurang dimengerti siswa.
		✓		<b>Pengamatan II</b> Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	✓	<p><b>Pengamatan I</b></p> <p>Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk memancing siswa memahami konsep yang dipelajari, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, jika tidak ada yang bersedia menjawab, maka guru akan menunjuk secara acak siswa untuk menjawab.</p>
		✓	<p><b>Pengamatan II</b></p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar yang ada di buku, salah satunya “kegiatan apa yang dilakukan di Posyandu sesuai pada gambar yang ada di buku?”. Terlihat banyak siswa yang mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan tersebut.</p>
8.	Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari	✓	<p><b>Pengamatan I</b></p> <p>Pada awal pembelajaran siswa diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang akan dipelajari, pada saat guru mengabsen ada siswa yang sakit. Setelah itu lalu guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang jajanan yang tidak sehat. Apersepsi yang dilakukan guru mengarah pada tema yaitu “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”</p>



			✓	<b>Pengamatan II</b> Pada saat proses pembelajaran guru tidak mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari, karena guru langsung menyebutkan materi yang akan dipelajari.
9.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan		✓	<b>Pengamatan I</b> Sesekali siswa terlihat antusias saat guru memberikan beberapa pertanyaan. Namun siswa terlihat tidak begitu semangat saat guru meminta siswa untuk mencatat materi yang guru tuliskan di papan tulis. Tidak ada kegiatan diskusi ataupun kegiatan kelompok siswa.
			✓	<b>Pengamatan II</b> Guru terlihat tidak menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, cara guru menyampaikan materi sama seperti pengamatan I, guru hanya menjelaskan materi kemudian meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di buku cetak siswa.
10.	Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang berdasar pada sub tema	✓		<b>Pengamatan I</b> Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terlihat pada saat guru bertanya “siapa yang pernah melihat sampah di halaman sekolah dan membuangnya ke tempat sampah?”. Dan memberikan beberapa pertanyaan lain berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa.

		✓		<b>Pengamatan II</b> Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Terlihat pada saat guru meminta siswa membuat jadwal harian berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa setelah pulang sekolah.
11.	Guru melibatkan siswa dalam penggunaan alat peraga, jika diperlukan	✓		<b>Pengamatan I</b> Guru menggunakan alat peraga yang sudah difasilitasi di dalam kelas, yaitu balok, kerucut, bola, kubus. Dan siswa terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan mengenai alat peraga yang digunakan
			✓	<b>Pengamatan II</b> Guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, guru hanya fokus menjelaskan materi yang berpatokan dengan buku cetak siswa.
12.	Konsep pada satu mata pelajaran dihubungkan dengan konsep pada mata pelajaran lain		✓	<b>Pengamatan I</b> Penyampaian materi masih terpisah-pisah, belum ada keterhubungan antara konsep pada satu mata pelajaran dengan konsep pada mata pelajaran lain. Terutama pada mata pelajaran matematika masih berdiri sendiri.
			✓	<b>Pengamatan II</b> Seperti pada pengamatan I, mata pelajaran Matematika masih berdiri sendiri, terlihat pada saat guru menjelaskan materi sisi pada bangun ruang, tidak ada konsep mata pada mata pelajaran Bahasa

				Indonesia dan SBdP yang dihubungkan, guru hanya sibuk menjelaskan gambar bangun ruang yang digambarnya di papan tulis.	
13.	Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik		✓	<b>Pengamatan I</b> Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik yaitu “Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah”	
			✓	<b>Pengamatan II</b> Materi yang di ajarkan sesuai dengan tema yaitu “Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat”	
14.	Evaluasi Proses	Penilaian pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung		✓	<b>Pengamatan I</b> Tidak ada penilaian pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung
				✓	<b>Pengamatan II</b> Tidak ada penilaian pengamatan selama proses pembelajaran
	Penilaian kinerja		✓	<b>Pengamatan I</b> Tidak ada penilaian kinerja selama proses pembelajaran berlangsung, meskipun guru meminta siswa untuk mencatat materi yang ada di papan tulis tetapi guru tidak memberikan penilaian terhadap kinerja siswa.	
			✓	<b>Pengamatan II</b> Guru tidak mengadakan penilaian kinerja siswa	
	Penilaian sikap		✓	<b>Pengamatan I</b> Guru tidak mengadakan penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran	
			✓	<b>Pengamatan II</b> Guru tidak mengadakan	

					penilaian terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran
15.	Evaluasi Hasil	Tes	✓		<b>Pengamatan I</b> Guru meminta siswa menjawab soal isian dan uraian yang ada dibuku cetak
			✓		<b>Pengamatan II</b> Guru meminta siswa menuliskan jumlah sisi bangun ruang yang ada pada gambar dibuku cetak dan guru juga meminta siswa mengisi tabel jadwal kegiatan sehari-hari yang ada di buku
16.	Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan pembelajaran		✓		<b>Pengamatan I</b> Guru mengajarkan sopan santun kepada siswa disela-sela proses pembelajaran. Sese kali juga guru mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit.
			✓		<b>Pengamatan II</b> Guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan masyarakat, salah satu contohnya dengan memberantas sarang nyamuk.

## **Catatan Lapangan**

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Januari 2016

Tempat : Kelas II Al Bashir SDIT Al-Akhyar Kecamatan Biringkanaya Kota  
Makassar

Waktu : 08.40 WITA

Tema : Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Peneliti datang ke sekolah pada pukul 08.00 namun penelitian dilakukan pada pukul 08.40 sesuai dengan perjanjian guru dengan peneliti dikarenakan pada hari itu jam pelajaran pertama diisi dengan mata pelajaran BTHQ (Baca Tulis Hafal Qur'an) dan pada pukul 08.40 baru akan masuk mata pelajaran tematik. Sambil menunggu di ruang kantor, peneliti sedikit berbincang-bincang dengan salah satu guru yang ada di ruang kantor. Dalam perbincangan tersebut beliau mengatakan bahwa jumlah peserta didik di SDIT Al-Akhyar kurang lebih 386 siswa.

Tidak lama kemudian, ibu Ani yang merupakan guru pendamping kelas 2 Al Bashir menghampiri peneliti di kantor untuk bersama-sama ke ruang kelas 2 Al Bashir. Guru pendamping bersama peneliti kemudian masuk kedalam kelas. Lalu guru wali kelas yang akan mengajarkan pembelajaran tematik masuk kedalam kelas juga. Peneliti mengambil bangku dan duduk bersebelahan dengan salah satu siswa yang berada di barisan paling belakang.

Pada saat melakukan kegiatan awal guru meminta ketua kelas untuk memimpin Do'a. Guru mengucapkan salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan absen. Terdapat siswa yang tidak masuk karena sedang sakit. Setelah itu lalu guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang kesehatan. Siswa tidak ada yang menjawab kemudian guru menunjuk salah satu siswa

kemudian siswa itu pun menjawabnya. Apresiasi yang dilakukan guru mengarah pada tema yaitu "Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah".

Siswa terlihat kurang aktif namun tetap nampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran guru menggunakan alat peraga berupa bola sebagai contoh lingkaran, dan alat peraga lainnya berupa balok sebagai contoh persegi panjang, kerucut, kubus yang telah disiapkan didalam kelas. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai nama-nama bangun ruang sesuai dengan bentuk alat peraga yang guru perlihatkan. Tidak banyak siswa yang mengajukan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menuliskan beberapa penjelasan mengenai materi bangun ruang dan bangun datar. Guru menyuruh siswa mencatat materi tersebut di buku catatan siswa. Terlihat beberapa siswa yang malas mencatat dan hanya bermain, ada juga yang melamun. Setelah mencatat, guru menjelaskan mengenai bangun ruang dan bangun datar kemudian meminta beberapa siswa untuk maju kedepan kelas untuk menuliskan nama gambar bangun datar yang ada di papan tulis, siswa nampak kesulitan lalu guru sedikit memberikan bantuan. Setelah itu guru mempersilahkan lagi siswa untuk maju kedepan namun mereka nampak malu. Karena hal tersebut guru kemudian menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan. Pembelajaran masih terpisah-pisah dan belum mengarah pada tema.

Selama pembelajaran berlangsung guru juga belum nampak melakukan penilaian proses. Terkait dengan materi, guru juga memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata. Di saat siswa sedang mendengarkan penjelasan mengenai materi hidup bersih dan sehat, bel istirahat berbunyi siswa keluar kelas.

Peneliti masih didalam kelas dan sedikit berbincang-bincang dengan guru kelas dan guru pendamping, setelah beberapa saat kemudian bel tanda masuk berbunyi, guru kemudian melanjutkan penjelasan tadi sambil menuliskannya di papan tulis dan siswa diminta untuk mencatatnya di buku mereka masing-masing. Setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan guru meminta siswa menjawab soal evaluasi berupa tes isian dan uraian yang ada di buku cetak. Sembari menunggu siswa selesai menjawab soal, guru kelas dan guru pendamping mengawasi siswa yang tidak mengerjakan soal. Setelah selesai guru dan siswa lalu mencocokkannya dan guru memasukkan hasilnya pada buku penilaian. Guru bertanya kepada siswa mengenai pelajaran hari ini dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi. Tidak lupa juga guru menyampaikan pesan positif kepada siswa agar di rumah siswa selalu mengulang materi. Kemudian pembelajaran ditutup dengan Do'a dan salam kemudian siswa pulang.

Selama proses pembelajaran siswa terlihat tidak semangat karena guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tidak ada variasi metode yang digunakan.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SDIT AL-AKHYAR  
Tema : Hidup Bersih dan Sehat  
Kelas/Semester : 2 / 2  
Topik/Subtema : Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah  
Pembelajaran : 1  
Alokasi Waktu : 1 Hari

### I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### II. Kompetensi Dasar

#### ▪ Matematika

- 3.8 Mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segitiga, segiempat, dan segienam beraturan.
- 4.6 Mengurai unsur-unsur bangun ruang sederhana dari benda-benda disekitar

#### ▪ PPKn

- 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah
- 4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan dilingkungan keluarga dan sekolah

#### ▪ Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

### III. Indikator

#### ▪ Matematika

- Menentukan banyaknya sudut dan ruas garis (sisi) pada bangun datar tertentu
- Mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut dan rusuk

#### ▪ PPKn



- Mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- Melaksanakan tata tertib dilingkungan sekolah
- **Bahasa Indonesia**
  - Mengidentifikasi berbagai kegiatan dilingkungan sekitar
  - Menulis cerita narasi sederhana tentang kegiatan dilingkungan sekitar dengan EYD yang benar

#### IV. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan banyaknya sudut dan ruas garis (sisi) pada bangun datar tertentu
- Siswa dapat mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut dan rusuk
- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah
- Siswa dapat melaksanakan tata tertib dilingkungan sekolah
- Siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan dilingkungan sekitar
- Siswa dapat menulis cerita narasi sederhana tentang kegiatan dilingkungan sekitar dengan EYD yang benar

#### V. Materi ajar

- Unsur-unsur segitiga, segiempat dan segienam beraturan
- Unsur-unsur bangun datar dan bangun ruang
- Tata tertib dan aturan dirumah dan sekolah
- Perilaku patuh pada tata tertib dan aturan dirumah dan sekolah
- Teks cerita sederhana

#### VI. Pendekatan / Strategi / Metode pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : Model pengajaran langsung (Direct Intruction)

Metode : Tanya jawab, pemberian tugas

#### VII. Sumber dan media pembelajaran

- Buku cetak siswa
- Buku penunjang lainnya

#### VIII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Guru menyapa siswa</li> <li>) Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama dan membaca surah pendek dipimpin oleh ketua kelas</li> <li>) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan</li> </ul>	10 Menit

	<p>dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>) Guru mengecek kehadiran siswa</li> <li>) Guru menjelaskan apa kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>) Siswa mengamati gambar yang menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah (mengamati)</li> <li>) Siswa diberi kesempatan mengamati dan menganalisis gambar secara cermat (mengamati)</li> <li>) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa (menanya)</li> <li>) Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya (menanya)</li> <li>) Siswa diminta menulis pertanyaannya, kemudian secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan (menanya)</li> <li>) Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan membahasnya secara klasikal (menanya)</li> <li>) Guru menjelaskan materi tentang bangun datar dan bangun ruang segiempat, segilima dan segienam</li> <li>) Siswa menentukan banyak sudut dan banyak sisi bangun segiempat dan segitiga dengan menggunakan table (mengeksplorasi)</li> <li>) Berdasarkan tabel banyak sudut dan sisi segiempat dan segitiga yang dibuat, siswa menyimpulkan perbedaan segitiga dan segiempat (mengeksplorasi)</li> <li>) Guru menjelaskan cara menjaga kebersihan dilingkungan sekolah (mengkomunikasikan)</li> <li>) Guru mengecek masing-masing anak bagaimana cara berpakaian yang rapih dan bersih</li> </ul>	75 Menit

	(mengkomunikasikan) J Guru meminta siswa menjawab soal-soal yang ada dibuku	
<b>Akhir</b>	J Guru bersama siswa membuat kesimpulan J Melakukan penilaian hasil belajar J Mengajak semua siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas	10 Menit

## IX. Penilaian

### 1. Penilaian Pengetahuan

Instrument penelitian: Tes Tertulis (isian)

- Menentukan banyak sudut dan banyak sisi bangun segitiga dan segiempat  
Jawaban: segitiga memiliki 3 sudut dan 3 sisi. Sedangkan segiempat memiliki 4 sudut dan 4 sisi
- Menuliskan cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut  
Rubrik penilaian

Kriteria	Bobot
Menuliskan cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut dengan mandiri sesuai EYD	4
Menuliskan sebagian besar cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut dengan mandiri sesuai EYD	3
Menuliskan sebagian kecil cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut dengan mandiri sesuai EYD	2
Menuliskan sebagian kecil cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut dengan dibantu sesuai EYD	1

### 2. Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor rata-rata	Nilai
		Keaktifan	Pemahaman	Keberanian tampil didepan kelas		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

### 3. Penilaian Keterampilan

- Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati.  
Penilaian: Observasi (pengamatan)

Lembar pengamatan kegiatan bertanya

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2.	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4.	Menggunakan kata tanya yang bervariasi		

Hasil pengamatan kegiatan bertanya

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Ket:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Beri tanda centang ( ) pada kolom yang sesuai

b. Menulis kesimpulan tentang perbedaan segitiga dan segiempat dengan EYD yang tepat

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik menulis kesimpulan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penggunaan EYD yang tepat	Menggunakan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca yang tepat tanpa bimbingan guru	Ada beberapa penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca kurang digunakan dengan tepat namun dilakukan tanpa bimbingan guru	Ada beberapa penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca kurang digunakan dengan tepat dan dilakukan dengan bimbingan guru	Ada beberapa penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca tidak digunakan dengan tepat dan dilakukan dengan bimbingan guru
2.	Kelengkapan penulisan kata	Seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap	Terdapat sebagian kecil penulisan kata yang kurang lengkap	Terdapat setengah dari teks penulisan kata yang belum lengkap	Sebagian besar kalimat menggunakan penulisan kata yang belum lengkap
3.	Kesesuaian isi teks yang ditulis	Seluruh isi teks yang ditulis	Setengah atau lebih isi	Kurang dari setengah isi	Seluruh isi karangan

	dengan tema	sesuai judul atau tema	karangan sesuai judul atau tema	karangan sesuai judul atau tema	belum sesuai
4.	Penggunaan kalimat yang efektif	Mengandung unsur kalimat yang lengkap dengan susunan yang tepat	Mengandung unsur kalimat yang lengkap namun susunannya belum tepat	Mengandung unsur kalimat yang kurang lengkap dan susunannya juga kurang tepat	Mengandung unsur kalimat yang kurang lengkap dan tidak jelas susunannya juga sulit dipahami

- c. Menulis cerita sederhana cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut dengan EYD yang tepat

Penilaian: Unjuk Kerja

Rubrik menulis cerita

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Penggunaan EYD yang tepat	Menggunakan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca yang tepat tanpa bimbingan guru	Ada beberapa penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca kurang digunakan dengan tepat namun dilakukan tanpa bimbingan guru	Ada beberapa penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca kurang digunakan dengan tepat dan dilakukan dengan bimbingan guru	Ada beberapa penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca tidak digunakan dengan tepat dan dilakukan dengan bimbingan guru
2.	Kelengkapan penulisan kata	Seluruh kalimat menggunakan penulisan kata yang lengkap	Terdapat sebagian kecil penulisan kata yang kurang lengkap	Terdapat setengah dari teks penulisan kata yang belum lengkap	Sebagian besar kalimat menggunakan penulisan kata yang belum lengkap
3.	Kesesuaian isi teks yang ditulis dengan tema	Seluruh isi teks yang ditulis sesuai judul atau tema	Setengah atau lebih isi karangan sesuai judul atau tema	Kurang dari setengah isi karangan sesuai judul atau tema	Seluruh isi karangan belum sesuai
4.	Penggunaan kalimat yang efektif	Mengandung unsur kalimat yang lengkap dengan susunan yang tepat	Mengandung unsur kalimat yang lengkap namun susunannya belum tepat	Mengandung unsur kalimat yang kurang lengkap dan susunannya juga kurang tepat	Mengandung unsur kalimat yang kurang lengkap dan tidak jelas susunannya juga sulit dipahami

Pengayaan:

1. Jika siswa sudah bisa menentukan banyak sudut dan banyak sisi bangun datar segitiga, maka guru dapat memberikan penugasan mencari benda ruang yang memiliki sisi bentuk segitiga
2. Jika siswa sudah bisa menyebutkan cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut guru membimbing siswa melakukan perawatan kuku, gigi, telinga dan rambut secara berkala
3. Jika siswa sudah bisa menuliskan cerita tentang pengalaman merawat kuku, gigi, telinga dan rambut maka guru dapat member tugas membuat pajangan dikelas

Remedial:

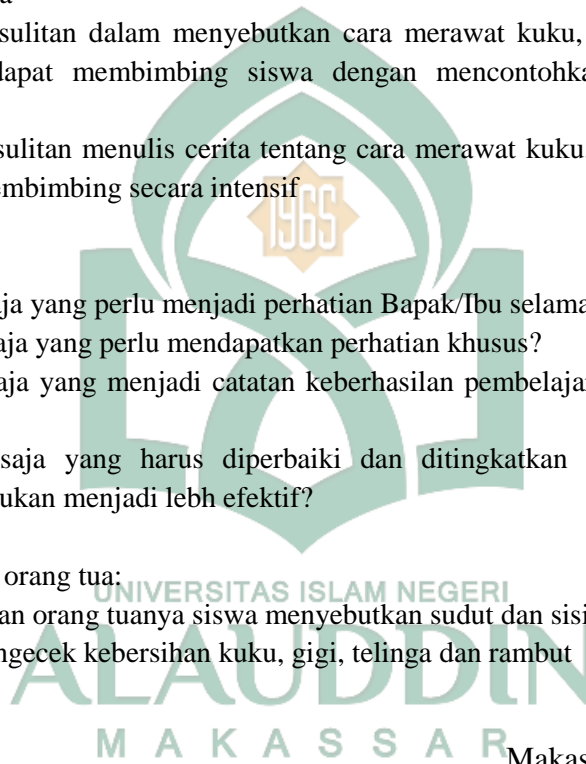
1. Jika siswa kesulitan menentukan banyak sudut dan banyak sisi bangun datar segitiga, guru menjelaskan kembali dengan alat peraga atau benda sekitar kelas yang memiliki bentuk segitiga
2. Jika siswa kesulitan dalam menyebutkan cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut maka guru dapat membimbing siswa dengan mencontohkan cara merawat secara langsung
3. Jika siswa kesulitan menulis cerita tentang cara merawat kuku, gigi, telinga dan rambut maka guru membimbing secara intensif

Refleksi Guru:

1. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran?
2. Siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus?
3. Hal-hal apa saja yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu lakukan?
4. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan menjadi lebih efektif?

Kegiatan bersama orang tua:

1. Dengan bantuan orang tuanya siswa menyebutkan sudut dan sisi dari segitiga
2. Orang tua mengecek kebersihan kuku, gigi, telinga dan rambut



Makassar, Januari 2016

Kepala Sekolah

Wali Kelas

H. Dzulkifli Dinar, Lc.  
Niy. 120 045 001

Anita Dewi. H, S.Pd.  
Niy. 120 123 075

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SDIT AL-AKHYAR

Tema : Hidup Bersih dan Sehat

Kelas/Semester : 2 / 2

Topik/Subtema : Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat

Pembelajaran : 6

Alokasi Waktu : 1 Hari

### I. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### II. Kompetensi Dasar

#### ▪ Matematika

- 3.9 Mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta pengelompokan berdasarkan sifat geometrisnya
- 4.6 Mengurai unsur-unsur bangun ruang sederhana dari benda-benda disekitar

#### ▪ PJOK

- 3.3 Memahami gerak sehari-hari dengan memperhatikan tempo gerak
- 4.5 Memperaktikkan variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar dan mendarat) dalam aktivitas senam

#### ▪ Bahasa Indonesia

- 3.2 Mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
- 4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

### III. Indikator

#### ▪ Matematika

- Menyebutkan unsur-unsur pada bangun datar dan bangun ruang
- Mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut dan rusuk
- Menggambar sisi bangun ruang berupa segitiga, segiempat dan segienam dengan ukuran tertentu
- **PJOK**
  - Mengidentifikasi gerak simbolik
  - Menirikan gerakan bekerja melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo lambat sesuai dengan dinamika gerak
  - Menirukan gerakan bekerja melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo sedang sesuai dinamika gerak
- **Bahasa Indonesia**
  - Menyebutkan urutan kegiatan dengan topik tertentu
  - Membuat jadwal harian berdasarkan kegiatan yang dilakukan
  - Menyimpulkan isi cerita narasi yang telah ditulis

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pada bangun datar dan bangun ruang
- Siswa dapat mengurai unsur-unsur bangun ruang yaitu sisi, sudut dan rusuk
- Siswa dapat menggambar sisi bangun ruang berupa segitiga, segiempat dan segienam dengan ukuran tertentu
- Siswa dapat mengidentifikasi gerak simbolik
- Siswa dapat menirukan gerakan bekerja melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo lambat sesuai dengan dinamika gerak
- Siswa dapat menirukan gerakan bekerja melalui gerak anggota tubuh dengan menggunakan tempo sedang sesuai dinamika gerak
- Siswa dapat menyebutkan urutan kegiatan dengan topik tertentu
- Siswa dapat membuat jadwal harian berdasarkan kegiatan yang dilakukan
- Siswa dapat menyimpulkan isi cerita narasi yang telah ditulis

#### **V. Materi ajar**

- Bangun datar dan bangun ruang dan sifatnya
- Unsur-unsur bangun datar dan bangun ruang
- Pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik
- Teks cerita sederhana

#### **VI. Pendekatan / Strategi / Metode pembelajaran**

Pendekatan : Scientific  
Model : Model pengajaran langsung (Direct Intruction)  
Metode : Tanya jawab, pemberian tugas

#### **VII. Sumber dan media pembelajaran**

- Buku cetak siswa
- Buku penunjang lainnya



### VIII. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>) Guru menyapa siswa</li><li>) Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama dan membaca surah pendek dipimpin oleh ketua kelas</li><li>) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan</li><li>) Guru mengecek kehadiran siswa</li><li>) Guru menjelaskan apa kegiatan yang akan mereka lakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh siswa</li></ul>	10 Menit
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>) Guru menyampaikan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dilingkungan masyarakat</li><li>) Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar tentang memberantas sarang nyamuk (mengamati)</li><li>) Siswa mengamati isi teks tentang langkah memberantas nyamuk yaitu mengubur barang bekas, menutup penampungan air, dan menguras bak mandi secara rutin (mengamati)</li><li>) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa (menanya)</li><li>) Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya (menanya)</li><li>) Siswa diminta menulis pertanyaannya, kemudian secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan (menanya)</li><li>) Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa dan membahasnya secara klasikal (menanya)</li><li>) Siswa mengamati gambar ayah siti melakukan 3M</li></ul>	75 Menit

	<p>(mengamati)</p> <p>) Siswa melakukan gerakan mencangkul. Siswa menirukan gerakan kepala, badan, tangan dan kaki (mengeksplorasi)</p> <p>) Siswa melakukan gerakan menguras kamar mandi dengan menirukan bagaimana mengambil air dengan gayung (mengeksplorasi)</p> <p>) Siswa mengamati gambar benda-benda dengan cermat, mengidentifikasi bentuk sisi-sisi bangun yang ada pada gambar (mengamati)</p> <p>) Siswa menuliskan bentuk bangun yang terdapat pada gambar (mengasosiasi)</p> <p>) Siswa mengingat kembali kegiatan yang dilakukan hari ini (mengasosiasi)</p> <p>) Siswa menulis waktu dan kegiatan yang dilakukan hari ini (mengasosiasi)</p> <p>) Guru meminta siswa menjawab soal-soal yang ada dibuku</p>	
<b>Akhir</b>	<p>) Guru bersama siswa membuat kesimpulan</p> <p>) Melakukan penilaian hasil belajar</p> <p>) Mengajak semua siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas</p>	10 Menit

## IX. Penilaian

### 1. Penilaian Proses

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor rata-rata	Nilai
		Keaktifan	Pemahaman	Keberanian tampil didepan kelas		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

## 2. Penilaian Pengetahuan

Instrument penelitian: Tes Tertulis (isian)

- Menentukan segitiga, segiempat dan segienam dari gambar bangun
  - Membuat jadwal harian
- kriteria penilaian

Kriteria	Bobot
Menulis 7 kegiatan dan memuat kegiatan beserta waktunya dengam benar	4
Menulis 5-6 kegiatan dan memuat kegiatan beserta waktunya dengan benar	3
Menulis 3-4 kegiatan dan memuat kegiatan beserta waktunya dengan benar	2
Menulis kurang dari 3 kegiatan beserta waktunya dengan benar	1

## 3. Penilaian Keterampilan

- Membuat pertanyaan dari gambar yang diamati.

Penilaian: Observasi (pengamatan)

Lembar pengamatan kegiatan bertanya

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Menggunakan kata tanya yang sesuai		
2.	Penggunaan tanda tanya pada kalimat tanya		
3.	Kesesuaian pertanyaan dengan gambar yang diamati		
4.	Menggunakan kata tanya yang bervariasi		

Hasil pengamatan kegiatan bertanya

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Ket:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Beri tanda centang ( ) pada kolom yang sesuai

- b. Menirukan gerakan bekerja melalui gerakan simbolik berdasarkan pengamatan.

Penilaian: Pengamatan

Rubrik penilaian menirukan gerakan bekerja melalui gerakan simbolik berdasarkan pengamatan

No	Kriteria	Terlihat	Belum Terlihat
1.	Keterampilan koordinasi kaki dan tangan dalam menirukan gerakan mencangkul/menguras bak mandi		
2.	Keseimbangan posisi badan dalam menirukan gerakan mencangkul/menguras bak mandi		
3.	Ketaatan pada aturan menirukan mencangkul/menguras bak mandi		

Hasil pengamatan menirukan berbagai gerakan

No	Nama Siswa	Kriteria 1		Kriteria 2		Kriteria 3		Kriteria 4	
		T	BT	T	BT	T	BT	T	BT
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									

Ket:

T : Terlihat

BT : Belum Terlihat

Beri tanda centang ( ) pada kolom yang sesuai

Pengayaan:

1. Jika siswa sudah bisa menirukan gerakan mencangkul dan menguras bak mandi dengan baik maka guru dapat memberikan penugasan berupa menirukan pekerjaan orang tua masing-masing
2. Jika siswa sudah bisa menentukan sisi gambar bangun ruang maka guru dapat memberikan latihan lanjutan yaitu menentukan sisi-sisi benda yang lain

3. Jika siswa sudah bisa membuat jadwal harian maka guru dapat memberikan tugas lanjutan membuat jadwal kerja bakti disekolah

Remedial:

1. Jika siswa kesulitan menirukan gerakan mencangkul dan menguras bak mandi dengan baik maka guru memberikan bimbingan secara intensif
2. Jika siswa kesulitan menentukan sisi gambar bangun ruang maka guru dapat memberikan bimbingan sesuai kesulitan siswa
3. Jika siswa kesulitan membuat jadwal harian maka guru memberikan bimbingan secara intensif

Refleksi Guru:

1. Hal-hal apa saja yang perlu menjadi perhatian Bapak/Ibu selama pembelajaran?
2. Siswa mana saja yang perlu mendapatkan perhatian khusus?
3. Hal-hal apa saja yang menjadi catatan keberhasilan pembelajaran yang telah Bapak/Ibu lakukan?
4. Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan menjadi lebih efektif?

Kegiatan bersama orang tua:

1. Dengan bantuan orang tuanya siswa menggambar segitiga, segiempat dan segienam dengan benar
2. Siswa membuat jadwal harian

Kepala Sekolah

Makassar, Januari 2016

Wali Kelas



H. Dzulkifli Dinar, Lc.  
Niy. 120 045 001

Anita Dewi. H, S.Pd.  
Niy. 120 123 075

## SILABUS TEMATIK KELAS II

Satuan Pendidikan : SD

Kelas : II (Dua)

Kompetensi Inti:

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

### TEMA 6

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Tema	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKN	<p>1.1 Menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama, suku bangsa, ciri-ciri fisik, psikis, dan hobby sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku patuh pada tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan</p>	<p>) Mensyukuri keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>) Perilaku patuh pada tata tertib dan aturan di rumah dan sekolah</p> <p>) Tata tertib dan aturan di rumah</p>	Hidup Bersih Dan Sehat	<p>Mengamati</p> <p>) Observasi didalam dan di luar sekolah untuk mengamati keadaan kebersihan (kelas, halaman, ruang guru, perpustakaan, musholah, kamar mandi, kantin)</p> <p>) Mengamati benda-benda yang berbentuk segitiga, segi empat, dan segi enam di kelas dan luar kelas</p> <p>) Membaca kalimat</p>	<p>PJOK</p> <p>Observasi</p> <p>PPKN</p> <p>) Pengamatan perilaku patuh pada tata tertib di lingkungan sekolah</p> <p>BAHASA INDONESIA</p> <p>) Pengamatan perilaku peduli dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan dan tumbuhan di sekolah</p> <p>MATEMATIKA</p> <p>) Pengamatan sikap cermat dan teliti, jujur, tertib dan</p>	<p>4 minggu x 28 JP</p> <p>1 JP = 35 menit</p>	<p>Buku teks</p> <p>Buku penunjang</p> <p>Internet lingkungan</p>

	sehari-hari di rumah dan sekolah	dan sekolah		yang telah di buat J Mengamati bangun-bangun ruang yang ada di kelas dan sekitar sekolah	mengikuti aturan, peduli, disiplin waktu serta tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas		
	4.2 Melaksanakan tata tertib dan aturan di lingkungan keluarga dan sekolah	J Perilaku petuh pada tata tertib dan aturan di rumah dan sekolah			SBDP J Pengamatan perilaku disiplin, tanggung jawab dan peduli terhadap alam sekitar J Pengamatan perilaku mau bekerja sama dalam aktivitas fisik		
BAHASA INDONESIA	1.2 Menerima keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas keberadaan keluarga serta penciptaan hewan dan tumbuhan	J Keagungan Tuhan Yang Maha Esa		Menanya J Tanya jawab dengan narasumber dengan berbagai sumber (teman, guru, karyawan, petugas kantin, satpam, dll) tentang kebersihan, tata tertib dan cara hidup sehat di lingkungan sekolah	Tes Tertulis: PPKN J Mengerjakan soal tentang patuh pada tata tertib dan aturan di sekolah dan rumah		
	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan dan tumbuhan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah	J Peduli dan rasa ingin tahu terhadap alam sekitar, hewan dan tumbuhan					
	3.2 Menenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain di lingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman	J Teks cerita sederhana		Mengeksplorasi J Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru dan teman-teman J Mengerjakan tugas untuk mengamati kebersihan rumah yang ada hubungannya dengan tata tertib di rumah	BAHASA INDONESIA J Mengerjakan soal tentang hidup bersih dan sehat		
	4.2 Memperagakan teks cerita narasi sederhana tentang kegiatan dan bermain di lingkungan secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi	J Teks cerita sederhana		J Membuat bangun segitiga, segiempat dan segienam	MATEMATIKA J Mengerjakan soal tentang bangun datar dan bangun ruang  Tes Praktik: SBDP J Membuat karya		

	dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian			dengan papan berpaku	kerajinan sebagai penghias benda		
MATEMATIKA	<p>3.8 Mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuk segitiga, segiempat dan segienam beraturan</p> <p>3.9 Mengenal bangun datar dan bangun ruang, serta pengelompokan berdasarkan sifat geometrisnya</p> <p>4.6 Mengurai unsur-unsur bangun ruang sederhana dari benda-benda di sekitar</p>	<p>) Unsur-unsur segitiga, segiempat dan segienam beraturan</p> <p>) Bangun datar dan bangun ruang dan sifatnya</p> <p>) Unsur-unsur bangun datar dan bangun ruang</p>		<p>) Menggambarkan segitiga, segiempat dan segienam</p> <p>) Mewarnai gambar segitiga, segiempat dan segienam</p> <p>) Membuat karya kreatif dari bahan alam (daun pisang) untuk dibuat tempat makanan yang berbentuk segitiga, segiempat dan segienam</p> <p>) Membuat olahan makanan sehat (roti atau buah-buahan) dengan bentuk segitiga, segiempat dan segienam dengan bantuan guru</p> <p>) mempraktikkan membersihkan kelas setelah melakukan kegiatan menyajikan makanan</p> <p>) Menyajikan olahan makanan yang telah dibuat</p> <p>) Membuat kalimat dari kata segitiga, segiempat dan</p>	<p>dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel</p> <p>) Menyajikan olahan makanan dari buah dan sayuran di lingkungan</p> <p>PJOK</p> <p>) mempraktikkan cara menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah</p> <p>) mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis serta pola gerak dominan dinamis dalam aktivitas senam</p> <p>Penugasan: PPKN</p> <p>) Menulis perilaku yang menunjukkan patuh pada tata tertib di sekolah</p> <p>) Menulis perilaku yang menunjukkan patuh pada aturan di rumah</p>		
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA	<p>1.1 Menikmati keindahan alam dan karya seni sebagai salah satu tanda-tanda kekuasaan Tuhan</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan kepedulian terhadap alam sekitar melalui berkarya seni</p> <p>3.3 Mengetahui cara mengolah bahan alam yang dapat dimanfaatkan sebagai karya kreatif dan olahan makan</p>	<p>) Tanda-tanda kekuasaan Tuhan</p> <p>) Perilaku disiplin, tanggung jawab dan peduli</p> <p>) Cara mengolah bahan alam</p> <p>) Karya kerajinan dari bahan alam di lingkungan sekitar</p>					



	<p>4.16 Menyajikan olahan makanan dari buah dan sayuran di lingkungan</p> <p>5.11 Membuat karya kerajinan sebagai penghias benda dengan menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel</p>	<p>) Makanan olahan dari buah dan sayuran</p>	<p>segienam</p> <p>) Mendata bangun-bangun ruang yang ada di kelas dan sekolah</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>) Mendata kebersihannya dengan mengisi lembar kerja siswa</p> <p>) Menuliskan ciri-ciri benda yang berbentuk segitiga, segiempat dan segienam</p> <p>) Menuliskan ciri-ciri bangun ruang</p> <p>) Mengelompokkan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>) Melaporkan hasil pengamatan secara lisan</p> <p>) Melaporkan hasil pengamatan dalam bentuk teks narasi sederhana</p>	<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>) Menulis cerita sederhana tentang hidup bersih dan sehat</p> <p>MATEMATIKA</p> <p>) Mendata bangun-bangun datar yang ada di sekolah dan rumah</p> <p>) Mendata bangun-bangun ruang yang ada di sekolah dan rumah</p> <p>Tugas Kelompok:</p> <p>) Membuat laporan observasi tentang kebersihan ruang-ruang di sekolah</p> <p>Jurnal:</p> <p>) Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain</p> <p>Penilaian Diri:</p> <p>) Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah dan di sekolah</p>		
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN	<p>1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan</p> <p>2.3 Menunjukkan kemauan kerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik</p> <p>3.8 Memahami cara menjaga kebersihan kelas, misalnya piket membersihkan lingkungan kelas, papan tulis, lingkungan sekolah, dan halaman sekolah</p>	<p>) Menghargai tubuh sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>) Kerja sama dalam aktivitas fisik</p> <p>) Cara menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah</p> <p>) Manfaat pemanasan dan pendinginan</p> <p>) Konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis serta pola gerak dominan</p>				

	<p>3.9 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas fisik</p> <p>3.5 Mengetahui konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung, sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar dan mendarat) dalam aktivitas senam</p> <p>4.5 Memperaktikkan variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis (bertumpu dengan tangan dan lengan depan/belakang/samping, bergantung sikap kapal terbang, dan berdiri dengan salah satu kaki), serta pola gerak dominan dinamis (menolak, mengayun, melayang di udara, berputar dan mendarat) dalam aktivitas senam</p> <p>4.8 Mempraktikkan cara menjaga kebersihan kelas (seperti; piket</p>	<p>dinamis dalam aktivitas senam</p> <p>) Konsep variasi berbagai pola gerak dasar dominan statis serta pola gerak dominan dinamis dalam aktivitas senam</p> <p>) Cara menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah</p> <p>) Pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik</p>		<p>Penilaian atntarpeserta didik: ) Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik lain (temannya) saat di sekolah</p>		
--	--	---	--	--	--	--

	membersihkan lingkungan kelas, papan tulis) dan lingkungan sekolah (halaman sekolah)						
--	--	--	--	--	--	--	--

Makassar,

2014

Kepala Sekolah

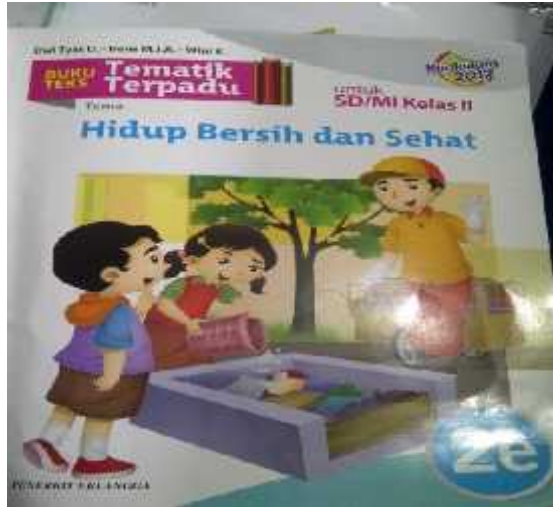
Wali Kelas

H. Dzulkifli Dinar, Lc.  
Niy. 120 045 001

Anita Dewi. H, S.Pd.  
Niy. 120 123 075



## Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II SDIT Al-Akhyar





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI







*TERIMA KASIH ^\_^*

Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 1999-2005, di SD Inpres Bakung 1 Makassar, kecamatan Biringkanaya kota Makassar dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2005-2008 di SMPN 14 Makassar, kecamatan Biringkanaya kota Makassar. Dan pada tahun 2008-2011 melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Makassar.

Pada tahun 2011, penulis melanjutkan jenjang pendidikan ditingkat Universitas tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan menempuh jenjang S1 (Strata 1). Dan adapun tujuan memilih jurusan PGMI ini adalah, selain penulis memang suka dengan anak-anak, penulis memang mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang guru. Mudah-mudahan apa yang menjadi harapan dan cita-cita saya, bisa tercapai.Aminnnnnnnnnnnnnnnn...

Alhamdulillah telah mendapatkan gelar sarjana pada tahun 2016.

*Created by*

Nurul Muchlizani A